

**UPAYA PENINGKATAN KESADARAN REPRODUKSI SEHAT  
MELALUI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIIQH  
(Study Tindakan Pada Siswa Kelas XII  
Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**ULYA HIMMAWATI**  
**3103199**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

Ahmad Muthohar, M.Ag  
Asrama Mahasiswa IAIN Walisongo  
Semarang

---

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lampiran : 4 (empat) eks.  
Hal : Naskah Skripsi  
a.n. Sdr. Ulya Himmawati

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ulya Himmawati

NIM : 3103199

Judul : Upaya Peningkatan Kesadaran Reproduksi Sehat  
Melalui Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih (Studi  
Tindakan Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah  
Mathalibul Huda Mlonggo Jepara)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat  
segera dimunaqosahkan.

Demikian harap maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 1 Juli 2008

Pembimbing

Ahmad Muthohar, M.Ag  
NIP: 150276929



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Alamat : Jl. Raya Ngaliyan – Boja KM I Telp. (024) 7601295

---

**PENGESAHAN PENGUJI**

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Nasirudin, M.Ag</u> Ketua	4 Agustus 2008	_____
<u>M. Nafi Annury, M.Pd</u> Sekretaris	4 Agustus 2008	_____
<u>Drs.Ikrom, M.Ag</u> Anggota	4 Agustus 2008	_____
<u>Ridwan, M.Ag</u> Anggota	4 Agustus 2008	_____

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juli 2008

Deklator,

Ulya Himmawati  
3103199

## MOTTO

📖📚📕📔📗📙📛📞📟📠📡📢📣📤📥📦📧📨📩📪📫📬📭📮📯📰📱📲📳📴📵📶📷📸📹📺📻📼📽📾📿...  
④📖📚📕📔📗📙📛📞📟📠📡📢📣📤📥📦📧📨📩📪📫📬📭📮📯📰📱📲📳📴📵📶📷📸📹📺📻📼📽📾📿...  
(التوبة: ١٠٨). 📖📚📕📔📗📙📛📞📟📠📡📢📣📤📥📦📧📨📩📪📫📬📭📮📯📰📱📲📳📴📵📶📷📸📹📺📻📼📽📾📿

"...Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan  
sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."  
(QS. at-Taubah: 108)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan semangat, tekad dan do'a, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak rintangan, hambatan dan cobaan tetapi alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya dapat diatasi, dan hal-hal tersebut merupakan suatu pengalaman yang luar biasa, maka sebagai rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua (Bapak Abdul Wahib dan Ibu Kusniati) yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan do'a restunya kepada penulis dalam menempuh study S-1 di IAIN Walisongo Semarang.
2. Adikku tercinta Ana dan lala, yang telah memberikan semangat dan support kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bulek Katut sekeluarga, terima kasih atas segala sumbangan semangat dan do'anya.
4. Saudara-saudaraku seperjuangan di KAMMI dan FSMI, terima kasih atas dukungan, do'a dan supportnya. Tetap semangat !!! jalan da'wah masih panjang.
5. Ukhti-ukhti tersayang satu LQ (Erna, Baroroh, Wahyu, dan Iffah) dan murobbi tercinta Umi Birel Abweni, syukron katsir atas motivasi dan do'anya.
6. Sahabat setiaku Untari, terima kasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu terselesaikannya skripsi ini, sungguh aku terharu dengan ketulusanmu selama ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ilahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam, tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan pengetahuan, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hajar selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Ahmad Muthohar, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini
4. Kepala sekolah dan staf pengajar di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang telah membantu kelancaran dari penelitian
5. Ayahanda Abdul Wahib dan Ibunda Kusniati beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tulus dan ikhlas berdo'a demi selesainya skripsi ini.
6. Bulek Katut beserta keluarga yang telah memberikan bimbingan dan do'a restu bagi penulis

7. Teman-teman seperjuangan KAMMI, FSMI dan teman-teman kampus yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan do'a, materi dan motivasi

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang tulus dan iringan do'a, semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, Taufik dan hidayah-Nya.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 15 Juli 2008

Penulis



## ABSTRAK

**Ulya Himmawati (NIM: 3103199).** Upaya Peningkatan Kesadaran Reproduksi Sehat Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas X11 Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2007.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dan 2) Mengetahui upaya-upaya yang digunakan dalam peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode angket, dengan teknik analisis triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau criteria tertentu yang telah baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran reproduksi sehat melalui pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, yaitu ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkat kesadaran reproduksi sehat yang dapat dilihat berdasarkan perolehan jumlah skor yang ditunjukkan dalam bentuk persentase, yang mana jumlah skor pada pra siklus sebesar 29% menjadi 34% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 37%.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkkan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
<b>BAB II : KESADARAN REPRODUKSI SEHAT DAN MATA PELAJARAN FIQIH</b>	
A. Kesadaran Reproduksi Sehat .....	10
1. Pengertian Kesadaran Reproduksi Sehat .....	11
2. Pentingnya Kesadaran Reproduksi.....	14
3. Materi Reproduksi Bagi Siswa .....	19
B. Mata Pelajaran Fiqih.....	30
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	30
2. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	31
3. Materi Reproduksi Sehat Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian	
1. Model Penelitian.....	55
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	58

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	58
4. Metode Pengumpulan Data .....	59
5. Metode Analisis Data.....	60
B. Deskripsi Umum tentang Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara	
1. Tinjauan Historis.....	62
2. Letak Geografis.....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.....	63
4. Struktur Organisasi MA MH Mlonggo Jepara.....	63
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	64
6. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum MA MH Mlonggo Jepara.....	65
<b>BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Sebelum Siklus I.....	67
B. Analisa Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	70
C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	74
D. Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>BAB V : SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
C. Penutup .....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai potensi cukup penting adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama itu dicetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki landasan iman yang kokoh. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat terealisasi. Dengan dasar iman yang kokoh, maka generasi penerus bangsa tidak mudah tergoyahkan oleh canggihnya teknologi informasi, khususnya yang berkaitan dengan budaya asing yang berupa budaya pergaulan bebas bagi kaum remaja.

Sebenarnya apabila dipahami secara mendalam, dalam diri manusia terdapat naluri (dorongan) seks. Naluri ini sangat kuat dan agresif, sama kuatnya dengan naluri lapar dan dahaga. Karena itu mutlak dikendalikan atau dikurangi (ditahan), agar tampak perbedaan antara manusia dengan binatang. Naluri seks ini tidak hanya kuat, tetapi juga amat menyenangkan, yang bila diberikan kebebasan akan membahayakan bagi kebudayaan dan peradaban manusia. Namun sebaliknya, jika naluri seks ini ditekan, maka akan merusak

---

<sup>1</sup>Abdurrochman, *eds.*, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1 ayat 2 dan Bab II Pasal 3, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), hlm. 4-7.

kemampuan manusia itu sendiri. Sehingga "penekanan" terhadap dorongan nafsu seksual itu sama artinya dengan "penekanan" atau penindasan terhadap kemampuan fisik dan insting manusia itu sendiri. Hal tersebut akan mengalahkan atau menghancurkan seluruh kecakapan, tanpa meninggalkan harapan bagi alih generasi (keturunan) mereka, karena kekuatan pokok yang mendorong manusia adalah kekuatan seks dan kecakapannya itu.<sup>2</sup>

Beberapa waktu yang lampau masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Terbukti bahwa remaja yang sedang mencari identitas diri telah sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya sehingga cenderung menuju kearah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas.

Penelitian menunjukkan bahwa kejadian semakin bebasnya hubungan seksual, seolah-olah mencoreng muka pendidik, orang tua dan masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran yang agak terlambat. Penelitian di Jakarta, Yogyakarta dan bahkan Denpasar menunjukkan bukti bahwa di kalangan remaja telah terjadi revolusi dalam hubungan seksual menuju ke arah liberalisasi tanpa batas. Kebanggaan terhadap kemampuan untuk mempertahankan kegadisan sampai pada ke pelaminan telah sirna, oleh karena kedua belah pihak saling menerima kedudukan baru dalam seni pergaulan hidupnya.<sup>3</sup>

Fenomena ini terjadi karena beberapa faktor. Pertama, karena informasi mengenai seks sudah jauh lebih sering disampaikan, serta disajikan dalam bentuk yang menantang, bahkan merangsang dalam penampilan, bukan mengenai pentingnya memelihara kesehatan reproduksi dan berperilaku aman dan tertib dalam berhubungan. Dengan begitu, remaja kerap kali

---

<sup>2</sup>Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 322.

<sup>3</sup>Ida Bagus Gede Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, (Jakarta: Arcan, 1999), hlm. 17.

mempersiapkan, bahwa seks adalah suatu hal yang menyenangkan dan menggairahkan, tanpa disertai dengan pentingnya tanggung jawab yang tepat.

Kedua, kelompok remaja kerap kali memiliki nilai-nilai tersendiri mengenai batasan aktivitas seksual, yang makin lama makin bebas.

Ketiga, gairah seks yang menggebu-gebu tidak dapat disalurkan begitu saja, karena remaja menghadapi beragam tuntutan sosial, misalnya harus menyelesaikan sekolah dulu, harus bekerja dulu, harus matang dulu dalam berbagai hal baru bisa menikah.<sup>4</sup>

Islam sebagai agama, memiliki ajaran yang disamping mengatur hubungan antara manusia sebagai hamba dengan penciptanya, juga mengatur hubungan antara sesama makhluk termasuk manusia. Demikian pula dalam pendidikan, Islam memiliki ajaran yang menjangkau segala bidang kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani, *duniawi* maupun *ukhrawi*, serta seluruh aspek pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, termasuk di dalamnya tentang kesadaran reproduksi sehat.

Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan yang agaknya dapat diharapkan melaksanakan peningkatan kesadaran reproduksi sehat kepada peserta didik yang notabene mereka adalah para remaja. Karena Madrasah Aliyah adalah satu dari lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus dalam mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya. Di mana pada mata pelajaran agama Islam tersebut memuat mata pelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran wajib.

Untuk memenuhi kebutuhan kurikulum disusun demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Othniel, dkk., "Pacaran Tanpa Ciuman Rasanya Aneh", *Psikologi Plus*, I, 10, April, 2007, hlm. 31-32.

<sup>5</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 133.

Mata Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>6</sup> Adapun pembahasan dalam mata pelajaran Fiqih adalah tentang hukum *amaliyah* yang disyariatkan dalam Islam,<sup>7</sup> atau mata pelajaran yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan *al-Quran*, *Hadits*, dan *Qiyas*. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap *mukallaf* yaitu orang dewasa yang telah wajib menjalankan hukum yang harus dikenakan.<sup>8</sup>

Sedang ruang lingkupnya meliputi hukum-hukum Islam dalam bidang Ibadah, *Jenazah*, *Mu'amalah*, *Faraid* (Hukum Waris), *At'imah* (makanan dan minuman), *Munakahah* (perkawinan), *Jinayah* (pidana), peradilan dan pemerintahan, serta *ushul al-fiqh*.

Pada tiap-tiap bidang dari ruang lingkup mata pelajaran Fiqih tersebut rata-rata mengandung muatan reproduksi sehat yang secara *integratif* sebenarnya dapat disampaikan kepada para peserta didik di Madrasah Aliyah. Pada bab ibadah misalnya, ketika membahas hal-hal yang membatalkan wudhu maka peserta didik akan mendapatkan materi yang berhubungan dengan alat reproduksi, bahwa dengan orang yang berbeda jenis kelaminnya dia akan batal wudhunya. Begitu pula tatkala membahas bab shalat, di antara yang menjadi syarat sah shalat adalah suci dari hadas, baik yang kecil maupun yang besar. Penyebab hadas besar misalnya adalah hubungan seksual, haid dan nifas. Ketika membahas bab ini seorang pendidik harus dengan bijak memberikan pengertian kepada peserta didik apa yang dinamakan haid

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 42.

<sup>7</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren sebagai Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 8

<sup>8</sup>A. Rahman Ritongga, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 8

(*menstruasi*), *nifas* serta apa pula yang dinamakan hubungan seksual. Pada saat itulah peningkatan kesadaran reproduksi sehat bisa dilakukan.

Namun dalam realitas khususnya dalam konteks penyajian pelajaran fiqih masih banyak diantara pendidik yang mengampu mata pelajaran Fiqih belum menyadari peran masing-masing. Bahwa mereka mestinya tidak hanya berperan mentransfer pengetahuan Fiqih kepada para peserta didik, melainkan juga dapat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran peserta didik terhadap reproduksi sehat.

Dari latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan penelitian tentang peningkatan kesadaran reproduksi sehat melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih serta implementasinya di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa Madrasah Aliyah, juga upaya yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran dari judul penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

### **1. Kesadaran Reproduksi Sehat**

Kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti.<sup>9</sup> Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Reproduksi berasal dari kata re yang artinya kembali dan kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi

---

<sup>9</sup>Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet III, hlm. 975.



adalah suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.<sup>10</sup>

Menurut Badan Kesehatan Sedunia (WHO) sehat berarti suatu keadaan utuh secara fisik mental dan sosial dan tidak hanya dipahami keadaan yang “tidak berpenyakit” atau “sakit”<sup>11</sup> Jadi sehat tidak hanya dipahami sebagai keadaan tidak sakit tetapi juga berarti kemampuan untuk menghadapi aktivitas sehari-hari, sehat secara fisik dan menikmati sebuah kehidupan yang berkualitas.

Jadi, kesadaran reproduksi sehat adalah keadaan tahu dan mengerti akan sikap dan perilaku seseorang berkaitan dengan alat reproduksi, fungsi dan proses reproduksi termasuk perilaku seksual yang sehat.

## 2. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses dari upaya “*memanusiakan manusia*”. Ini mengandung implikasi bahwa tanpa pendidikan maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh, dengan segala fungsinya baik fisik maupun psikis.<sup>12</sup> Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Banyak pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah W.S. Winkell, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat konstan dan berbeda.<sup>13</sup> Clifford T. Morgan mendefinisikan belajar, “*learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice*”.<sup>14</sup> (Belajar

---

<sup>10</sup>Sinta Ratna Dewi (eds.), *Tanya Jawab Seputar Seksualitas Remaja (Panduan Untuk Tutor Dan Penceramah)*, (tt.p, t.p., t.t.), hlm. 3.

<sup>11</sup>WHO, “Kesehatan”, <http://www.bakti.org/index.php?section=132&lang=id>, 25 Januari 2008, hlm. 1.

<sup>12</sup>Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), cet I, hlm. 21.

<sup>13</sup>W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 36.

<sup>14</sup>Clifford T. Morgan, *Instruction to Psychology*, *The Ms. Grow Will Book Company*, (New York: 1961), hlm. 63.

adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan). Sesuai dengan beberapa definisi belajar di atas, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Mata Pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>15</sup>

Jadi pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap melalui pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan belajar mengajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ?
2. Bagaimana upaya peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *loc.cit.*

- a. Mengetahui tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
  - b. Mengetahui upaya-upaya yang digunakan dalam peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
2. Manfaat Penelitian
- a. Membantu siswa dalam rangka meningkatkan kesadaran reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.
  - b. Menambah khasanah pengetahuan dan wawasan bagi para guru dan siswa Madrasah Aliyah akan pentingnya memiliki kesadaran reproduksi sehat.
  - c. Untuk mengembangkan pembelajaran Fiqih dengan ditambahkan materi-materi tentang reproduksi sehat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah istilah lain dari mengkaji bahan-bahan pustaka (*literatures review*). Melihat istilah ini maka sesuai dengan pokok masalah yang sudah ada, sebenarnya terdapat beberapa karya tulis dan penelitian yang penulis jumpai sehubungan dengan pembahasan tentang reproduksi sehat, antara lain adalah:

Mustofa dengan tesisnya yang berjudul “konsep Islami tentang Materi Pendidikan seks bagi Anak dan Remaja” yang membahas seks dalam Islam, pendidikan seks dalam Islam, materi pendidikan seks dalam Islam bagi anak dan remaja menurut agama Islam.

Muh Saidun dengan tesisnya yang berjudul “Urgensi Pendidikan Reproduksi Sehat Melalui Mata Pelajaran Fiqih bagi Siswa Madrasah Aliyah, telaah Kurikulum dan Implementasinya di MAN 2 Semarang”. Beliau membahas pendidikan reproduksi sehat bagi siswa Madrasah Aliyah dipandang urgen untuk diberikan di sekolah.

Mualim dengan skripsinya yang berjudul” Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dalam Kitab-kitab Pesantren” Beliau menjelaskan bahwa

masyarakat pesantren telah lama memberikan pendidikan seks dan reproduksi kepada para santri melalui pengajian kitab-kitab kuning, khususnya kitab-kitab Fiqih yang menjadi basis keilmuan pesantren.

Maftukhah dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Semarang, Studi Kasus Upaya Mencegah Penyimpangan Reproduksi”. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dipandang urgen untuk diberikan di sekolah dalam upaya menanggulangi penyimpangan reproduksi para siswa (remaja).

## BAB II

### KESADARAN REPRODUKSI SEHAT DAN MATA PELAJARAN FIQIH

#### A. Kesadaran Reproduksi Sehat

##### 1. Pengertian Kesadaran Reproduksi Sehat

###### a. Pengertian Kesadaran

Menurut Hegel “kesadaran” berarti sadar terhadap sesuatu; yaitu sesuatu yang berada dalam keadaan diketahui. Tetapi apa yang diketahui ada di dalam pengetahuan, dan berada sebagai pengetahuan.<sup>1</sup> “Kesadaran” juga berarti “intensionalitas” atau relasi antara subjek yang aktif mengalami dengan objek yang dialami. Maka kesadaran bisa juga diartikan sebagai: pengamatan sendiri, penghayatan sendiri, pengalaman sendiri dengan sadar.<sup>2</sup>

Selanjutnya Sarjana Tetens dan Kant, membagi gejala kesadaran dalam 3 kelompok, yang disebut dengan trikotomi: yaitu gejala kognisi atau pengenalan, gejala perasaan (emosi atau afeksi) dan gejala kemauan (konasi atau volusi).<sup>3</sup> *Pertama:* Gejala kognisi atau pengenalan ialah segenap gejala yang terdapat dalam kejiwaan kita, sebagai hasil dari pengenalan. Kita bisa mendengar suara, melihat cahaya, menyimpan satu kenangan dan mengingatnya kembali, membayangkan suatu pemandangan indah, menemukan suatu kebenaran. Semua itu adalah pengenalan.<sup>4</sup> *Kedua:* Gejala perasaan (emosi atau afeksi) yaitu gejala psikis dengan tiga ciri khas, yaitu: 1) dihayati secara subyektif; 2) pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan; 3) dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka,

---

<sup>1</sup>Martin Heidegger, *Dialektika Kesadaran, Perspektif Hegel*, terj. Saut Pasaribu, (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002), hlm. 97.

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial III, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 49.

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 43.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

duka atau gembira dalam macam-macam gradasi/tingkatan.<sup>5</sup> *Ketiga:* Gejala Kemauan (konasi atau volusi) yaitu semua perbuatan, gerakan, dan tingkah laku kita yang berasal dari dalam diri kita. Tenaga dari dalam tersebut disebut sebagai usaha yang muncul dari dalam, dan ditampilkan keluar, dalam bentuk macam-macam tingkah laku atau gerakan-gerakan psikomotoris.<sup>6</sup> Tingkah laku ini pada umumnya merupakan pengarah diri kearah segala sesuatu yang bermanfaat dan baik bagi kita, dan penghindaran diri dari yang jahat dan merugikan.

b. Pengertian Reproduksi Sehat

Salah satu fungsi kita sebagai manusia adalah untuk melanjutkan keturunan. Supaya fungsi tersebut bisa dilaksanakan, maka Tuhan memberi kita alat reproduksi yang sudah kita bawa sejak kita masih dalam kandungan ibu, akan tetapi baru berfungsi aktif setelah kita memasuki masa pubertas.

Pada masa pubertas ini, banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri kita, baik secara fisik maupun psikis. Terutama pada alat reproduksi kita. Dengan aktifnya hormon seksual (sementara organ reproduksi sudah mulai berfungsi) maka mulai muncullah dorongan seksual yang mengebu-gebu pada remaja.

Jika tidak dikendalikan bisa saja terjadi penyelewengan fungsi organ reproduksi yang dapat menyebabkan permasalahan, seperti kehamilan yang tidak dikehendaki, tertular infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, terkena infeksi saluran reproduksi sampai pada timbulnya tumor dan kanker. Hal ini semua mungkin terjadi pada kita bila tidak mempedulikan kesehatan reproduksi kita dan menggunakan secara “sembarangan”. Akibatnya tentu saja sulit buat kita untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas. Kita sendiri pun akan sulit mencapai hidup yang sejahtera dan bahagia.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 99.



manusia berupa akal dan daya cipta, sehingga menjadi makhluk yang bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Dengan demikian berarti urusan yang terkait dengan proses reproduksi manusia pun harus sesuai selaras dengan derajat kemuliaan tersebut. Di dalam ajaran Islam reproduksi manusia harus melalui upacara sakral dan sah menurut agama yaitu pernikahan.

Reproduksi sehat adalah perilaku individu yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksi termasuk perilaku seksual yang sehat.<sup>12</sup> Reproduksi sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berkaitan dengan alat reproduksi dan fungsi-fungsinya serta gangguan-gangguan yang mungkin timbul. Erat kaitannya dengan reproduksi adalah seksualitas.<sup>13</sup> *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa reproduksi sehat merupakan gabungan dari kondisi sehat secara fisik, emosi, intelektual serta dalam hal reproduksi, yang akan mempercayakan kepribadian, kemampuan mengekspresikan cinta dan kasih sayang serta kemampuan berkomunikasi. Perilaku reproduksi yang tidak sehat dari minim dan kurang tepatnya informasi tentang reproduksi secara proporsional dan sehat. Dan sebaliknya, reproduksi sehat memiliki kemampuan melindungi diri sendiri dari berbagai penyakit serta kehamilan yang tidak diinginkan, sadar akan sikap perilaku reproduksi mereka serta mampu bertanggung jawab terhadap perilaku reproduksi sendiri.<sup>14</sup>

Konsep tersebut di atas merupakan pandangan yang bersifat tataran nilai kemanusiaan secara umum. Sebaliknya, dalam konsep

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 513-514.

<sup>12</sup>Nanang Munajat, dkk., *Pendidikan Seksualitas Untuk Remaja (Peran Pendamping dalam Perkembangan Seksualitas Remaja)*, (Jakarta: PKBI, 1998), hlm. 1.

<sup>13</sup>Charles Surjadi, dkk., *Rangkuman Informasi Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa (Pengembangan Pelayanan Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa di 3 Kota Indonesia; Jakarta, Surabaya dan Semarang)*, (Jakarta: Jaringan Epidemiologi Nasional, 2006), hlm. 5.

<sup>14</sup>Muh Saidun, "Urgensi Pendidikan Reproduksi Sehat Melalui Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Madrasah Aliyah (Telaah Kurikulum dan Implementasinya di MAN II Semarang)", Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 24, t.d.



ajaran Islam, perilaku reproduksi (seks) tanpa didasari dengan ikatan tali pernikahan termasuk dalam kategori perbuatan zina.

Hal itu ditegaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 32, yaitu:



"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji dan jalan yang buruk". (QS. al-Isra': 32)<sup>15</sup>

Ayat tersebut merupakan salah satu denotif (pengendali) yang menunjukkan betapa pentingnya norma pergaulan dalam hubungan antara sesama manusia yang berlainan jenis kelamin sudah barang tentu, peringatan Allah tersebut mengandung makna dalam rangka mencapai kebaikan dan kebahagiaan umat-Nya. Sebab tanpa adanya petunjuk dari Allah tidak tertutup kemungkinan perilaku seksual manusia tidak berbeda dengan perilaku seksual hewan. Dan sebagai dampaknya akan menjadi kacau tatanan kehidupan masyarakat manusia itu sendiri. Oleh karena itu, tepat sekali apabila ayat tersebut dipahami sebagai pengendali naluri seks yang ada pada setiap manusia

## 2. Pentingnya Kesadaran Reproduksi

Manusia sejak usia remaja sudah berpotensi berreproduksi. Oleh karena itu penting bagi kita memberi perhatian dalam kaitannya dengan masalah reproduksi manusia. Bagaimana mereka itu memahami dan pada gilirannya melaksanakan reproduksi itu secara sehat dan baik sesuai dengan martabat manusia itu sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Ath-Thawill, pentingnya menanamkan pendidikan reproduksi pada anak adalah:

<sup>15</sup>Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 285.

<sup>16</sup>Zarfiel Tafal, dkk, *Aborsi di Bayang-Bayang Kematian Ibu*, (Jakarta: BKKBN, 1998), hlm. 102.

- a. Karena masalah reproduksi (seks) merupakan cara paling rentan yang dimanfaatkan oleh kelompok anti Islam, setelah mereka mengalami kegagalan dalam misi menjauhkan pemuda muslim dari agamanya.
- b. Karena masalah reproduksi apabila tetap tertutup bagi seorang anak sampai ia mencapai usia dewasa, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan kejiwaannya. Masalah tersebut akan menjadi rahasia abadi, dan senantiasa merupakan sebuah teka-teki yang tidak akan pernah terjawab. Sehingga menyebabkan timbulnya khawatir, perasaan bersalah dan berdosa yang berlebihan di dalam dirinya, disamping ia akan mengalami berbagai macam komplikasi jiwa lainnya.
- c. Karena agama Islam yang mulia, sebelum perkembangan ilmu jiwa modern, telah mewajibkan kepada para pendidik terutama orang tua agar selalu memberikan jawaban yang positif dan benar setiap pertanyaan seputar masalah reproduksi yang diajukan oleh anak, sehingga anak itu tumbuh menjadi dewasa ia akan terbebas dari segala tekanan psikologis.
- d. Karena seorang anak yang berada pada tahap usia memasuki masa *baligh*, secara naluri tergolong untuk bertanya tentang masalah yang berhubungan dengan masalah reproduksi yang memuaskan, dan dari sumber-sumber yang tepat serta benar, maka mereka berusaha untuk mencari informasi dari sumber-sumber lain. Yang tentu saja tidak terlalu sulit bagi mereka untuk mendapatkannya. Sebab hal semacam itu, banyak tersedia di pasaran dari buku-buku, majalah-majalah, dan film-film yang sengaja memamerkan lekuk-lekuk aurat, menebar pornografi dan mengeksploitasi masalah reproduksi.
- e. Karena permasalahan reproduksi sesungguhnya bukan permasalahan sekunder yang tidak terlalu serius menurut perhatian. Sebab sejarah telah membuktikan bahwa banyak diantara perbedaan yang telah dibangun oleh umat manusia runtuh akibat ulah mereka yang terbenam dalam lumpur kenikmatan reproduksi (seks). Kehancuran semacam ini

pun tampaknya akan kembali terulang, dan sudah mulai mengancam peradaban barat masa kini sebagai hasil dari kebebasan reproduksi tanpa kendali, yang justru amat mereka agung-agungkan.<sup>17</sup>

- f. Karena gejala seksual (reproduksi) dimasa remaja akan mendorong mereka untuk selalu memikirkan serta mencari jalan tepat untuk menyalurkan hasrat reproduksi (seksual) mereka. Dan gejala tersebut akan menjadi tidak terkendali seandainya mereka tidak pernah mendapatkan arahan dan bimbingan, yang menyadarkan mereka tentang bahaya penyimpangan reproduksi yang kian menjamur di tengah masyarakat akibat budaya yang rusak.<sup>18</sup>

Jika para pendidik muslim menyampaikan pendidikan reproduksi di rumah, masjid dan sekolah-sekolah, maka remaja yang menjelang *baligh* dapat dihindarkan dari perilaku reproduksi yang menyimpang. Mereka disiapkan memasuki kehidupan baru. Tetapi jika pendidikan tidak berusaha menyampaikan pendidikan yang sangat penting ini dan tidak menjelaskan kaidah-kaidah reproduksi menurut pandangan Islam, dikhawatirkan mereka akan mendapatkan pengetahuan tersebut dari orang-orang yang rendah akhlaknya. Oleh karena itu, para pendidik muslim seharusnya bergegas memberi pengetahuan tentang reproduksi yang Islami kepada remaja, baik yang sudah *baligh* atau yang belum *baligh*, sepanjang hal itu memungkinkan, dan sebelum pikiran mereka dimasuki pengetahuan sesat yang mendorong kepada penyimpangan reproduksi.<sup>19</sup>

Menurut beberapa penelitian dari waktu ke waktu ternyata permasalahan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berbagai macam infeksi menular seksual (IMS) makin banyak terjadi pada remaja, bahkan perilaku

---

<sup>17</sup>Usman Ath-Thawil, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Terjemah PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. ix.

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Yusuf Madani, *Sex Education A Teens Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam*, Terj. Ijasuntana, (Jakarta: Mizan, 1995, hlm. 18.

hubungan seksual pranikah pun makin sering dilakukan oleh para remaja, berikut ini beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran reproduksi yang dimiliki remaja masih sangat rendah sebagai berikut:

M. Masri Muadz (Direktur Remaja Perlindungan Hak-hak Reproduksi Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional) melalui pernyataannya yang dimuat dalam Jakarta (SINDO) edisi Kamis, 10 Mei 2007, menyatakan berdasarkan hasil survey perusahaan kondom pada 2005 di hampir semua kota besar di Indonesia dari Sabang sampai Merauke, tercatat sekitar 40%-50% remaja antara 14-24 tahun menyatakan secara terbuka bahwa mereka telah berhubungan seks pranikah. Sebanyak 60% remaja mengaku tidak mengetahui informasi tentang penyakit menular seksual. Bahkan, data BKKBN menunjukkan bahwa 60 % remaja sudah ingin mendapatkan pelayanan KB. Padahal secara aturan, ini melanggar hukum karena alat kontrasepsi hanya diberikan kepada pasangan yang menikah. Beliau menjelaskan bahwa imbas dari perilaku seks bebas, setiap tahun diperkirakan ada 2,3 juta kasus aborsi, yang 20 % diantaranya dilakukan remaja. Berdasarkan penelitian perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI), sebanyak 27 % permintaan aborsi aman di lingkungan remaja. Beliau juga menambahkan bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja lebih banyak didapatkan dari teman sebayanya (80%) dibanding orang tua atau guru.<sup>20</sup>

Rita Damayanti, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) melalui hasil penelitian Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa lima dari 100 siswa SLTA di DKI berhubungan seks sebelum menikah. Damayanti menyebutkan berpacaran sebagai proses perkembangan kepribadian seorang remaja karena ketertarikan antar lawan jenis. Namun, dalam

---

<sup>20</sup>M. Masri Muadz, "45% Remaja Lakukan Free Sex", [http: www.aids-ina.org](http://www.aids-ina.org), 11 Mei 2007. hlm. 1.

perkembangan budaya justru cenderung permisif terhadap gaya pacaran remaja. Akibatnya, para remaja melakukan hubungan seks pranikah. Pola pacaran yang dilakukan antara lain mulai berciuman bibir, meraba-raba dada, menggesekkan alat kelamin (petting), hingga berhubungan seks. Menurutnya, perilaku seks pranikah itu cenderung dilakukan karena pengaruh teman sebaya yang negatif. Apalagi bila remaja itu bertumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang kurang sensitif terhadap remaja. Selain itu, lingkungan negatif juga akan membentuk remaja yang tidak punya proteksi terhadap perilaku orang-orang di sekelilingnya.<sup>21</sup>

Surya, Staf seksi Evaluasi Direktorat Kesehatan Reproduksi Remaja BKKBN juga mengatakan, dari data yang dihimpun banyak kaum remaja putri maupun putra mengalami infeksi di alat reproduksinya, bahkan menyebabkan kematian. Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KKR) di Indonesia adalah karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Menurut data kesehatan reproduksi yang dihimpun Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN, 2002), jelas Surya, informasi KRR secara benar dan bertanggung jawab masih sangat kurang. Pemberian informasi tentang KKR di beberapa tempat masih bertentangan, apalagi jika diberi judul pendidikan seksual. "Masih terdapat anggapan, pendidikan seksual justru akan merangsang remaja melakukan hubungan seksual. Selain itu sebagian besar orang tua yang diharapkan memberikan informasi mengenai hal ini, tidak memiliki kemampuan menerangkan serta tidak memiliki informasi memadai."<sup>22</sup>

Kasubdit Kesehatan Reproduksi Remaja BKKBN, A. Djabbar Lukman, juga menyatakan bahwa peningkatan gizi saat ini mengakibatkan hormon seorang anak menjadi lebih cepat matang. Akibatnya seorang remaja putri akan lebih cepat mengalami menstruasi dan kematangan

---

<sup>21</sup>Rita Damayanti, "Lima Dari 100 Siswa SLTA Di DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah", [http://pikas.bkkbn.go.id/article\\_detail.php?aid=748](http://pikas.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=748), 4 Januari 2007, hlm. 1.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 2.

organ-organ reproduksi. Ini juga yang menyebabkan hasrat seksual mulai timbul pada usia relatif muda. "Selain hormon, pengaruh lingkungan juga menjadi salah satu penyebab timbulnya pergeseran perilaku remaja. Globalisasi menyebabkan aksesibilitas remaja terhadap pornografi menjadi lebih mudah. Ribuan situs porno di internet, Komik Nentai (komik porno Jepang) yang bertebaran di sekeliling remaja menjadi salah satu stimulan pergeseran perilaku para remaja saat ini."<sup>23</sup>

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan tentang reproduksi sangatlah penting untuk diberikan kepada kalangan siswa Madrasah Aliyah dengan harapan setelah mereka mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang reproduksi mereka mempunyai kesadaran reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

### 3. Materi Reproduksi Bagi Siswa

#### a. Mengetahui Alat-alat reproduksi dan Fungsinya

##### 1) Alat-alat Reproduksi Perempuan

Secara alamiah manusia memiliki tugas reproduktif, berkembang biak menjaga kelestarian kehidupan spesies manusia. Untuk menjalankan tugas tersebut Allah melengkapi manusia baik laki-laki maupun perempuan dengan alat-alat reproduktif. Sehingga manusia mampu berkembang baik (menghasilkan keturunan) dan melaksanakan tugas sebagai pemimpin di muka bumi.

Selanjutnya alat-alat reproduksi perempuan terbagi menjadi dua bagian yaitu alat-alat reproduksi bagian dalam dan bagian luar. Bagian-bagian yang terdapat di luar adalah sebagai berikut:

- a) Bibir luar
- b) Bibir dalam

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

- c) *Klitoris*, yaitu bagian-bagian yang penuh dengan ujung-ujung syaraf sehingga sangat peka terhadap rangsangan/sentuhan.
- d) *Uretra* (liang saluran air seni) yang dihubungkan dengan kandung kencing.
- e) Liang senggama atau lubang kemaluan (*vagina*) yang pada gadis-gadis yang belum menikah biasanya tertutup oleh selaput dara (*hymen*).

Selanjutnya, bagian-bagian dalam alat kelamin wanita antara lain:

- a) Liang senggama (*vagina*), mempunyai tiga macam fungsi:
  - 1) Jalan keluar haid;
  - 2) Jalan masuk penis dalam senggama;
  - 3) Jalan keluar bayi saat melahirkan.
- b) Mulut rahim (*cervix*) yang menghubungkan *vagina* dengan rahim.
- c) Rahim (*uterus*), yaitu jaringan sebesar telur ayam, tetapi mempunyai kemampuan melar yang besar sekali dalam mengandung bayi. Pada dinding rahim ini disimpan dan dibesarkan sel telur yang sudah dibuahi sehingga menjadi bayi yang siap untuk dilahirkan.
- d) Saluran telur (*tuba falopi*) di sebelah kanan dan kiri rahim. Ujung saluran ini mirip tangan yang terbuka yang berjari untuk memungkinkan menangkap sel telur yang dilepas dari indung telur. Dalam saluran ini pulalah biasanya terjadi pertemuan sel telur dengan *spermatozoa* sehingga terjadi pembuahan.
- e) Indung telur (*ovarium*) yang menghasikan hormon-hormon estrogen progesteron dan sel-sel telur.<sup>24</sup>

## 2) Alat-alat Reproduksi Laki-laki

---

<sup>24</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 65-67.

Sebagaimana alat-alat reproduksi perempuan, alat-alat reproduksi laki-laki juga terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar dan bagian dalam.

Adapun alat-alat reproduksi laki-laki bagian luar adalah:

- a) *Zakar* (penis) adalah alat reproduksi yang membawa cairan mani berikut sperma ke dalam liang senggama.
- b) Kantong *zakar* (skrotum) yaitu lipatan kulit berbentuk kantung yang membungkus testis.

Sedangkan alat-alat reproduksi laki-laki bagian dalam adalah:

- a) Buah *zakar* (*testis*) berjumlah sepasang dan terletak di kanan kiri, bentuknya bulat lonjong dan menggantung pada pangkal penis (terletak pada skrotum). Testis berfungsi sebagai penghasil sel kelamin pria atau sel mani dan memproduksi hormon androgenik khususnya testosteron. Pada saat ejakulasi seorang laki-laki dapat melepaskan 100-3000 juta sperma.
- b) *Epidimis* yaitu anak buah *zakar* (anak buah pelir) yang terletak di sisi belakang masing-masing buah *zakar* dan berfungsi mematangkan sperma.
- c) Saluran mani (*vas deferens*) yaitu saluran untuk mengeluarkan air mani yang pada bagian penis akan bergabung dengan saluran air seni. Pada saat air mani dikeluarkan secara otomatis katup pada kandung kemih akan tertutup.
- d) Kelenjar prostat menghasilkan cairan yang bersifat basah dan berfungsi untuk mempertahankan kehidupan sperma.
- e) Saluran kencing (*uretra*) saluran ini berfungsi untuk mengeluarkan air seni dan air mani tetapi tidak bersamaan.<sup>25</sup>

## b. Tahapan Kematangan Alat-alat Reproduksi

### 1) Mimpi Basah

Mimpi basah adalah peristiwa ejakulasi (pengeluaran air mani) saat tidur, karena testis dan salurannya terisi penuh sperma.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 63-64



Mimpi basah ini merupakan cara alami tubuh mengeluarkan timbunan sperma yang terbentuk secara terus menerus.<sup>26</sup>

Mimpi basah ini menandakan bahwa remaja tersebut telah siap melaksanakan proses reproduksi (bisa membuat keturunan). Artinya, secara biologis alat-alat reproduksi pria sudah mulai berfungsi untuk membuat anak.<sup>27</sup> Dan secara syar'i berarti menandakan seorang laki-laki telah memasuki usia *baligh*, sehingga pada waktu itu telah berlakulah segala ketentuan hukum Islam bagi dirinya.<sup>28</sup> Pada masa ini, diupayakan agar seorang siswa lebih efektif melakukan aktivitas ibadah.

## 2) Menstruasi

Secara biologis menstruasi merupakan situasi reproduksi yang menandai sehat dan berfungsinya organ-organ reproduksi perempuan.<sup>29</sup> Terjadinya menstruasi pertama ini memberi petunjuk bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan telah matang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengandung dan untuk melahirkan anak,<sup>30</sup> atau berreproduksi.

Menstruasi disebabkan oleh perubahan yang terjadi dalam tubuh perempuan. Sejak masa pubertas perempuan ovum (sel telur) pada tiap-tiap bulan (kecuali terputus ketika mengandung). Dan ini berlangsung terus hingga mencapai usia 45-50 tahun. Jika sel telur itu tidak dibuahi oleh sperma laki-laki maka bersama-sama dengan lapisan dinding rahim, ia keluar dengan darah haid.<sup>31</sup> Jaman sekarang menstruasi sering mulai lebih awal dari biasanya.

---

<sup>26</sup>BKKBN, *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja (Materi Panduan Bagi Fasilitator dengan Sasaran Orang Tua Remaja Usia 11-13 tahun)*, (Jakarta: BKKBN, 1998), hlm. 22.

<sup>27</sup>Charles Surjadi, dkk., *op.cit.*, hlm. 11.

<sup>28</sup>Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks Suami Istri, Pandangan Islam dan Medis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 241.

<sup>29</sup>Abdul Moqsith Ghazali dkk., *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 19.

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 193.

<sup>31</sup>Nina Surtiretna, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 31.

Menstruasi pertama disebut *menarche*. Biasanya *menarche* terjadi ketika anak perempuan berusia 9-10 tahun.<sup>32</sup>

Menstruasi akan mengalami beberapa gangguan tertentu baik sakit fisik (misalnya jerawat, kepala pusing, sakit perut maupun emosi misalnya mudah marah, nafsu makan menurun ) karena terganggunya keseimbangan hormon. Semua tanda yang muncul ketika menjelang menstruasi itu disebut *premenstrual syndrome*. Namun tidak semua perempuan mengalami *premenstrual syndrome* ini. Perempuan disarankan untuk benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ‘ekstra’(terutama *vagina*) pada saat menstruasi, karena kalau tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikro organisme yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi.<sup>33</sup>

### 3) Kehamilan

Secara biologis masa reproduksi yang baik adalah masa kehamilan yang dianjurkan yaitu antara usia 20-30 tahun. Pada saat tersebut keadaan alat-alat reproduksi perempuan berada dalam keadaan yang sangat prima dan siap untuk hamil dan melahirkan dengan resiko yang paling rendah.<sup>34</sup>

Dimana ketika ejakulasi laki-laki akan mengeluarkan ratusan juta sperma. Begitu masuk ke dalam vagina, sperma langsung masuk ke rahim. Tapi yang bisa menembus sel telur hanya satu. Inilah yang dinamakan pembuahan. Hasil pembuahan ini oleh ahli medis disebut *zygote*.<sup>35</sup> Sekitar 5 hari kemudian, *zygote* sampai dan melekatkan dirinya ke dinding rahim yang sudah menebal itu. Di sana *zygote* berkembang terus menjadi

---

<sup>32</sup>Depag. Agama, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Buku Pegangan Siswa dan Santri*, (Semarang: Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Kespro Remaja Jawa Tengah, 2003), hlm. 13.

<sup>33</sup>Sinta Ratna Dewi (eds.), *Tanya Jawab Seputar seksualitas Remaja (Panduan Untuk Tutor dan Penceramah)*, (tt.p, t.p., t.t.), hlm. 23.

<sup>34</sup>BKKBN, *Buku Pegangan Kader Untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak Dan Remaja*, (Semarang: UPT Balatbang Kanwil BKKBN, 1998), hlm. 62.

<sup>35</sup>Depag. Agama, *op.cit.*, hlm. 29.

janin. Setelah kandungan berusia 9 bulan, maka bayi sudah siap untuk dilahirkan.

c. Perawatan Dan Pemeliharaan Organ Reproduksi

Kelamin yang sehat adalah kelamin yang dingin. Perhatikan ventilasi kelamin, dengan menggunakan pakaian ketat dari bahan yang tidak tembus udara seperti stretch atau nilon menyebabkan panas, banyak kuman, dan jamur pun senang tumbuh di sana. Rasa panas juga pertanda dari suatu infeksi. Biasakan bila sedang santai di rumah mengenakan rok, pakaian yang longgar atau sarung.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, usahakan tidak menggunakan celana ketat agar permukaan alat kelamin tidak mudah berkeringat, sehingga mudah lembab dan kena jamur. Bagi laki-laki, celana ketat bisa mengakibatkan suhu di daerah *skrotum* atau *zakar/pelir* menjadi lebih panas, sehingga bisa mempengaruhi kesuburan laki-laki.

Pembersihan alat daerah kelamin perlu dilakukan secara teratur setiap hari. Namun karena kepekaan kulit di daerah ini, pembersihan perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak ter-iritasi atau terluka. Gunakan hanya dengan air tawar.<sup>37</sup>

Bubuk pembersih dan sabun meskipun sangat lembut dapat mengakibatkan iritasi. Yang perlu dibasuh hanya bagian di luar *vulva*, karena dinding *vagina* akan dibersihkan sendiri oleh cairan *vagina* yang melindungi dari infeksi. Semprotan dan pewangi *vagina* tidak berguna bagi kebersihan dan kesehatan *vagina*. Tindakan tersebut malah dapat mengakibatkan iritasi serta dapat mengacaukan keseimbangan kimiawi dan biologis dalam *vagina*.<sup>38</sup>

Agar daerah kelamin tidak menjadi sarang kutu atau tumbuhnya jamur yang menyebabkan gatal-gatal, ada baiknya rambut yang tumbuh di alat kelamin dibersihkan atau dicukur secara rutin.

---

<sup>36</sup>Hanny Ronosulidtyo dan Aam Amirudin, *Seks Tak Sekedar Birahi, Panduan Lengkap Seputar Kesehatan Reproduksi: Tinjauan Islam dan Medis*, (Bandung: Granada, 2004), hlm. 47.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 48.

<sup>38</sup>*Ibid*.

Menggunakan deodoran atau sabun antiseptik dan parfum dengan maksud menghilangkan bau di wilayah alat kelamin perempuan juga berbahaya dan bisa menyebabkan infeksi.

Selain itu, perempuan juga penting memperhatikan kebersihan dan kesehatan sewaktu menstruasi. Pada kondisi menstruasi, kuman-kuman mudah masuk dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada saluran reproduksi. Tentu ini membahayakan, karena itu jika sedang mengalami menstruasi dianjurkan untuk mengganti pembalut secara teratur, yakni 2-3 kali sehari atau setelah mandi dan buang air kecil.<sup>39</sup> Ini untuk menghindari pertumbuhan bakteri, seperti halnya celana dalam, pilihlah pembalut dengan bahan yang lembut agar dapat menyerap dan tidak mengandung bahan wangi-wangian, dan dapat merekat dengan baik pada pakaian dalam.

Selanjutnya bagi laki-laki yang belum atau tidak sunat/*khitan*, cara membersihkan alat kelaminnya harus lebih teliti karena ujung penis masih terselubungi oleh kulit. Hal ini dilakukan agar bakteri tidak tertinggal, yang kemudian dapat berkembang dan menyebabkan terjadinya infeksi. Bagi laki-laki yang disunat/*khitan* (dipotong kulit yang menyelubungi ujung penis), ujung penisnya dalam keadaan terbuka, maka cara membersihkan alat kelaminnya dari kotoran dan *smegma* (cairan dan kelenjar sekitar alat kelamin dan sisa air seni) lebih mudah. Habis mencuci dengan air bersih, lalu keringkan dengan tissue atau handuk lembut sebelum memakai celana dalam agar tidak gatal-gatal atau tumbuh jamur.

Dengan demikian, sebaiknya laki-laki *berkhitan*. Manfaat *khitan* adalah untuk menjaga kebersihan alat kelamin dari kotoran misalnya *smegma*. Biasanya *smegma* berada di leher penis yang belum *dikhitan*. *Smegma* adalah campuran zat yang dihasilkan oleh kelenjar *tyson*, yang ada di jaringan leher penis, kelenjar keringat, jaringan kulit yang mengelupas dan kadang debu atau kotoran dari luar tubuh. Pada

---

<sup>39</sup>Depag. Agama, *op.cit.*, hlm. 14.

*smegma* inilah ada sejenis virus yang gemar dan mudah berkembang biak yang bernama *Human Pilloma Virus*. HPV ini mempunyai sifat *carcinogen*, yaitu mampu mengubah sel yang ganas atau kanker, maka pria yang tidak bisa membersihkan penisnya dari *smegma* ini mudah terjangkiti HPV, sehingga resiko terjadinya kanker penis juga meningkat. Bila pria yang tidak bisa membersihkan penisnya dari *smegma* ini melakukan kontak seksual, maka wanita pasangannya akan tertular pula dengan HPV. Dan 98 % akan mengalami kanker rahim. Dari pemahaman ini, kita tahu betapa pentingnya membersihkan penis dari *smegma*. Itu sebabnya, sunat atau *circumcise* perlu dilakukan agar proses pembersihan itu mudah dilakukan.<sup>40</sup>

d. Onani atau Masturbasi

Onani atau masturbasi adalah suatu bentuk pemuasan diri sendiri secara seksual dengan merangsang alat kelamin. Rangsangan ini diperoleh dengan khayalan (fantasi) yang disertai rangsangan mekanik (tangan, vibrator, dll).<sup>41</sup>

Dari segi kedokteran tidak benar kalau masturbasi dapat menimbulkan kebutaan, kegilaan, kemandulan atau gangguan syaraf. Tapi dari segi psikologis bisa menimbulkan perasaan tertekan dan bersalah.

Meskipun masturbasi tergolong beresiko rendah, ada beberapa dampak dari masturbasi:<sup>42</sup>

- 1) Robeknya selaput dara dan terjadi infeksi apabila masturbasi menggunakan alat-alat bantu yang membahayakan organ kelamin.
- 2) Mengalami lecet apabila dilakukan terus-menerus dan menggunakan alat bantu.

---

<sup>40</sup>Andik Wijaya, *55 Masalah seksual Yang Ingin Anda Ketahui Tapi "Tabu" Untuk Ditanyakan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hlm. 115.

<sup>41</sup>Boyke Dian Nugraha, *Problem Seks dan Cinta Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 67.

<sup>42</sup>Nanang Munajat, *op cit.*, hlm.. 9.

- 3) Onani atau masturbasi merupakan tindakan mencapai kepuasan sendiri, sementara dalam hubungan seks suami-istri yang dicapai adalah kepuasan bersama, sehingga jika terbiasa melakukan aktifitas seksual untuk kepuasan pribadi akan mengalami kesulitan ketika melakukan aktifitas seksual untuk kepentingan bersama.
- 4) Menimbulkan perasaan bersalah atau berdosa, karena dilarang oleh agama atau norma.
- 5) Mengakibatkan pikiran lebih tertuju kepada aktivitas seksual, sehingga bisa jadi mengabaikan hal-hal penting lainnya yang harusnya dilakukan.

Agak sulit menghentikan kebiasaan onani atau masturbasi, karena dorongan seksual yang sedang megebu-gebu pada masa remaja merupakan hal yang umum dialami sementara mereka belum menikah. Namun demikian bukan berarti bahwa kebiasaan ini tidak bisa dihentikan sama sekali, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

- 1) Memperkuat daya kemauan. Ini hanya mungkin jika memang kita secara jujur dan tulus hendak melepaskan diri dari kebiasaan ini. Ingat bahwa penguasaan diri dapat mengalahkan dorongan dan nafsu yang membawa kita pada tingkah laku yang tidak produktif.
- 2) Berdoa dengan penuh penghayatan dan mendekatkan diri pada Tuhan. Sehingga dapat meningkatkan kekuatan keimanan yang membentengi dari perbuatan yang sia-sia
- 3) Pahami perilaku seksual (motif, sumber perilaku, faktor-faktor pencetus), sehingga kita bisa lebih menyadari rangsangan-rangsangan dari diri dan lingkungan yang dapat meningkatkan dorongan seksual dan melemahkan pengendalian diri. Kita dapat melakukan langkah antisipasi yang menghindari kita dari situasi atau kondisi yang memungkinkan dorongan makin kuat dan control diri melemah, dan mengantikannya kepada bentuk perilaku yang lebih produktif. (misalnya: menghindari sendirian di kamar,

menghindari gambar-gambar porno, berduaan dengan pacar, menggambar atau menulis dll).<sup>43</sup>

e. Hubungan Seksual Bebas dan Tidak Aman

Yang dimaksud dengan seks bebas adalah hubungan seks yang dilakukan diluar ikatan pernikahan. Bisa dalam bentuk *premarital seksual intercourse*, bila dilakukan oleh orang-orang yang belum terikat pernikahan, bisa pula dalam bentuk *extramarital seksual intercourse*, bila hubungan seks dilakukan oleh mereka yang sebenarnya telah memiliki ikatan pernikahan, namun tidak dengan pasangan legalnya.<sup>44</sup>

Seks bebas merupakan perilaku yang sedang menjejala seiring dengan perubahan nilai-nilai masyarakat. Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks.

Selain itu, Data menyebutkan angka yang fantastis untuk kelas Indonesia, seperti disebutkan koran suara Pikiran Rakyat, pengguguran kandungan (aborsi) di Indonesia tercatat sebanyak 2,3 juta kasus setiap tahun. Dari jumlah itu, 15% sampai 30% dilakukan oleh remaja dan menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI).<sup>45</sup>

Dari sisi kesehatan, perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan. Diantaranya adalah:

1) KTD (Kehamilan Tak Diinginkan)

KTD adalah singkatan dari kehamilan tidak diinginkan, suatu kondisi di mana pasangan tidak menghendaki adanya kehamilan yang merupakan akibat dari suatu perilaku seksual (HUS) baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Di Indonesi

---

<sup>43</sup>Nanang Munajat, *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>44</sup>Andik Wijaya, *op.cit.*, hlm. 41

<sup>45</sup>Burhan Sodik, *Ijinkan Aku Menikah Tanpa Pacaran*, (Solo: Barokah Belia, 2007), hlm. 96

jumlah perempuan yang mengalami KTD diperkirakan sebanyak 1 juta orang setiap tahun.<sup>46</sup>

Kerugian KTD dan Bahayanya:

- a) KTD dapat mengakibatkan lahirnya seorang anak yang tidak diinginkan (*unwanted child*).
- b) KTD dapat memicu terjadinya pengguguran kandungan (aborsi).
- c) Bagi remaja yang mengalami KTD dapat dikeluarkan dari sekolah.
- d) Perempuan yang hamil di luar nikah akan dikucilkan oleh masyarakat dan dihantui perasaan bersalah.<sup>47</sup>

## 2) Aborsi

Secara medis, aborsi adalah berakhirnya/gugurnya kehamilan sebelum kandungan mencapai usia 20 minggu, yaitu sebelum janin dapat hidup di luar kandungan secara mandiri.<sup>48</sup> Aborsi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aborsi spontan (*abortus spontaneus*) dan aborsi buatan (*abortus provocantus*). Aborsi buatan (*abortus provocantus*) adalah keguguran yang terjadi secara alamiah atau tidak sengaja. Sedangkan aborsi buatan (*abortus provocantus*) adalah usaha pengguguran yang disengaja. Ada dua cara aborsi buatan yaitu aborsi atas indikasi medis dan aborsi tidak aman (*unsafe abortion*).<sup>49</sup>

Akibat yang mungkin terjadi jika seorang perempuan hamil melakukan aborsi yang tidak aman, antara lain:

- a) Perdarahan hebat yang bisa mengancam nyawa si ibu hamil.

---

<sup>46</sup>Adrianus Tanjung, dkk., *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: PKBI, 2004), hlm. 76.

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 79.

<sup>49</sup>BKKBN, *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, (tt.p.,t.p., 2005), hlm.



- b) Infeksi yang bisa meluas keseluruh alat genital, mulai dari *vagina*, rahim, saluran tuba dan ovarium sehingga bisa menyebabkan kemandula.
- c) Menimbulkan keganasan/kanker juga pervorasi atau robeknya *vagina*, rahim dan usus
- d) Gagal ginjal akut akibat pengaruh kombinasi infeksi, sok, dan masuknya sisa-sisa janin ke dalam sirkulasi darah.
- e) Sok kuman (*bacterial shock*) yang diakibatkan oleh kuman coli.
- f) Demam yang kebanyakan terjadi karena penggunaan alat yang dipakai tidak steril.
- g) Nyeri panggul kronis.<sup>50</sup>

Selain akibat fisik, maka dampak aborsi tidak aman terhadap kejiwaan juga tak kalah beratnya. Bentuk gangguan kejiwaan yang banyak ditemukan antara lain: kecemasan, sedih, marah, depresi, mimpi buruk yang sering berkelanjutan, perasaan bersalah dan rasa malu yang sulit hilang.<sup>51</sup> Dampak ini bahkan akan menghantui seumur hidup. Tidak jarang perempuan tidak mau menikah dan kalau menikah juga sering mengalami frigiditas, sehingga mengalami perkawinan yang tidak bahagia dan terancam perceraian

#### f. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi menular seksual (IMS) atau sering disebut penyakit kelamin adalah sekelompok penyakit menular yang penularannya terutama melali hubungan seksual.

Meskipun dari hasil penelitian membuktikan bahwa beberapa PMS telah ada obatnya dan dapat disembuhkan. Secara umum gejala yang nampak, akan dirasakan oleh penderita PMS baik laki-laki maupun perempuan adalah:

---

<sup>50</sup>Jurnal Uddin, dkk., *Reinterpretasi Hukum Islam Tentang Aborsi*, (Jakarta: Universitas Yarsi, 2007), hlm. 53.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 53-54.

- 1) Rasa sakit atau gatal di kemaluan
- 2) Muncul benjolan, bintik atau jika di sekitar alat kelamin
- 3) Keluarnya cairan yang tidak biasa seperti nanah dari kemaluan
- 4) Terjadinya pembengkakan di pangkal paha
- 5) Rasa sakit pada perut bagian bawah

## **B. Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Fiqih menurut arti bahasa adalah *al-fahm* (pemahaman) yang mendalam tentang suatu tujuan suatu ucapan dan perbuatan.<sup>52</sup> Sedangkan secara terminologi adalah mengetahui hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil yang terinci. Sedangkan yang dimaksud dengan hukum adalah firman Allah yang berkaitan dengan perbuatan orang dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) baik bersifat tuntutan (wajib, sunnah, haram, makruh), bersifat pilihan (mubah) maupun bersifat penetapan kondisi (sebab, syarat, *mani'* dan sebagainya). Intinya Fiqih adalah mengetahui hukum perbuatan orang *mukallaf*.

Sedangkan dalam konteks kurikulum Madrasah mata pelajaran Fiqih yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>53</sup> Dengan demikian mata pelajaran Fiqih tidak hanya memperkenalkan siswa tentang hukum sesuatu, tidak hanya membekali ketrampilan melaksanakan hukum pada siswa melainkan juga mendorong siswa untuk mentaati hukum.

---

<sup>52</sup>Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, Terj. Saefullah Ma'shum, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 12.

<sup>53</sup>Abu Aziz, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 2.

## 2. Dasar Dan Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah

### a. Dasar-Dasar Pelaksanaan Mata Pelajaran Fiqif di Sekolah

Dasar pelaksanaan pendidikan yang dimaksud adalah pandangan yang melandasi seluruh aspek aktivitas pembelajaran, baik dalam rangka penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Adapun dasar-dasar atau penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

#### 1) Aspek Normatif

Yang dimaksud aspek normatif di sini adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang subjektif dari Al-Quran maupun hadits Nabi, banyak ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi yang secara langsung atau tidak langsung mewajibkan umat Islam melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Adapun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

(a) Q.S Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
لَاكْرَمٌ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (العلق: ١-٥)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang megajar kepada (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>54</sup>

Dari ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari keyakinannya) dan memelihara agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

<sup>54</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.c it., hlm. 597.

(b) Hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Anas bin Malik R.A.

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب العلم فريضة على كل مسلم ( رواه ابن ماجه)<sup>55</sup>

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda: “menuntut ilmu itu kewajiban atas setiap orang Islam” (H.R. Ibnu Majjah).

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh semua Muslim tanpa mengenal batas atau belajar tidak mengenal adanya ruang dan waktu di manapun dan kapanpun selagi orang tersebut masih ada waktu dan kesempatan wajiblah melakukannya.

## 2) Aspek Psikologis

Bahwa sumber-sumber kewajiban dari agama itu memang kompleks dan digambarkan dengan pola-pola yang berbeda. Tetapi lebih dari lainnya dan lebih universal ternyata beragama memberikan tujuan paling memuaskan dalam pencarian arti kehidupan yang menyebabkan agama itu tetap ada pada diri manusia pada umumnya.<sup>56</sup>

Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa manusia pada hakikatnya membutuhkan agama dengan tujuan dapat menemukan arti hidup yang sebenarnya. Dengan asumsi tersebut maka dapat menjadi acuan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu kurikulum yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

## 3) Aspek Historis

---

<sup>55</sup>Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Bairut: Dar al-Fikr,t.t.), hlm. 81.

<sup>56</sup>A. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 93.

Pada awal abad 20 M pendidikan di Indonesia terpecah menjadi dua golongan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh sekolah-sekolah barat yang sekuler yang tidak mengenal agama dan pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren yang mengenal agama saja.<sup>57</sup>

Dengan terpecahnya dunia pendidikan menjadi dua corak yang sangat berbeda itu, tentunya tidak akan menguntungkan perkembangan masyarakat Indonesia, bahkan akan merugikan masyarakat muslim sendiri. Karena itu, perbedaan itu perlu dihilangkan atau setidaknya tidaknya dikurangi, dengan jalan: tempat-tempat pendidikan di mana Ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum diajarkan bersama-sama; memberikan tambahan pelajaran agama pada sekolah-sekolah umum yang sekuler. Yang bertujuan dan akan melahirkan ulama'-ulama' baru yang selain pandai dalam ilmu-ilmu agama juga memahami ilmu-ilmu pengetahuan umum dan mengisi kekosongan intelegensi barat akan agama setidaknya sikap yang negatif terhadap agama dapat dihilangkan sehingga akan memperdalam agama dengan usaha sendiri. Usaha-usaha tersebut antara lain dilakukan oleh H.Abdullah Ahmad (1878-1933) dan K.H.Ahmad Dahlan (1868-1923 M),<sup>58</sup> yang setelah berhasil memasukkan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum pada masa itu dan merupakan tonggak sejarah yang sangat penting sebagai landasan awal masuknya pendidikan agama pada sekolah umum.<sup>59</sup>

Adapun aspek tersebut, maka pendidikan agama Islam di zaman kemerdekaan seperti saat ini dibutuhkan dengan alasan agar warga negara Indonesia selain pandai dalam ilmu umum, dia juga pandai dalam ilmu agama. Sehingga muncullah generasi-generasi

---

<sup>57</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisasi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 17.

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm. 59.

<sup>59</sup>*Ibid*, hlm. 60.

bangsa yang berkualitas baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum.

#### 4) Aspek Yuridis

- a) Landasan Idiil, yakni dasar yang bersumber dari falsafah Negara yaitu pancasila, terutama sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- b) Landasan struktural atau konstitusional, yakni dasar yang bersumber dari UUD 1945 terutama dari pembukaan UUD 1945 yang terdapat pada alenia ketiga “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa” dan alenia keempat “Negara republik Indonesia yang berdasarkan pada ketuhanan Yang Maha Esa” dan batang tubuh UUD 1945 pasal 29 ayat 1 “negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa “ dan pasal 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaanya”.<sup>60</sup>
- c) Dasar operasional, yakni dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah di negara Indonesia. Yang terdapat dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: setiap peserta didik setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>61</sup> dan UU RI Njo. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.<sup>62</sup>

#### b. Tujuan Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

---

<sup>60</sup>Tim Redaksi Pustaka Mandiri, *UUD 1945 dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 25.

<sup>61</sup>Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hlm. 8.

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm., 20.

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abudi Nata, bahwa tujuan pendidikan (pembelajaran) harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang ke arah perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti, selain itu tujuan pendidikan (pembelajaran) menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan dan atau keahlian yang sesuai dengan bakat.

Ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama Islam, yaitu: dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan dimensi pengamalannya dari dimensi sebelumnya yang diaktualisasikan dan direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>63</sup>

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tujuan pendidikan (pembelajaran) Fiqih harus mencakup kompetensi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dengan demikian tujuan pendidikan (pembelajaran) Fiqih yaitu mengetahui hukum Islam (kognitif), mentaati hukum (afektif) terampil melaksanakan hukum (psikomotor).<sup>64</sup> Mengetahui hukum berarti siswa mengetahui hukum sesuatu, misalnya hukum shalat, syarat dan rukun shalat dan sebagainya. Mentaati hukum berarti siswa mau menerima dan mematuhi ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Terampil melaksanakan hukum berarti siswa mahir melaksanakan

---

<sup>63</sup>Muhaimin, dkk, *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 78.

<sup>64</sup>Nasirudin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Dalam Jurnal Pendidikan Islami*, 14, 1, Mei, 2005, hlm. 35.

hukum yang dibebankan kepadanya, misalnya terampil melaksanakan shalat baik rukun perbuatan (*af'al*) maupun rukun perkataan (*aqwal*).

### 3. Materi Reproduksi Sehat Pada Mata Pelajaran Fiqih

#### a. Reproduksi Sehat Dalam Bab *Thaharah*

Dalam bab ini penulis akan membahas secara terbatas persoalan (pasal) dalam bab *taharah* yang berkaitan dengan reproduksi sehat. Artinya tidak semua pasal yang tercantum dalam bab *thaharah* akan dibahas. Hal ini disesuaikan untuk melihat sejauh mana persoalan-persoalan reproduksi sehat dikaji dalam pasal-pasal yang berkaitan dengan reproduksi sehat saja.

##### 1) Kewajiban *beristinjak*

Bukti atau petunjuk fiqih yang berkaitan langsung dengan reproduksi sehat adalah adanya perintah untuk bersuci (menjaga kebersihan alat-alat reproduksi) dari najis. Hal ini tercermin dari adanya perintah untuk *beristinjak* setelah seseorang mengeluarkan najis atau kotoran baik dari qubul maupun dubur.

*Istinjak* merupakan salah satu dari bentuk aktifitas *taharah*. Tujuannya adalah menghilangkan najis atau kotoran yang keluar dari *farj* (alat kelamin dan anus) untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Dengan *beristinjak* berarti seseorang telah membebaskan dirinya dari penyakit.<sup>65</sup>

Karena itu, fikih memberi status wajib bagi aktifitas *istinjak* ini. Seseorang yang mengeluarkan najis atau kotoran baik dari *qubul* (kelamin) maupun *dubur* (anus) wajib hukumnya *beristinjak*.<sup>66</sup> Status wajib *beristinjak* ini membuat ulama fiqih tidak mentolelir orang yang meninggalkan *istinjak*, meskipun tidak ada air. Jika tidak mendapatkan air untuk *beristinjak* maka ulama fiqih masih mewajibkan seseorang untuk *beristinjak* dengan batu

---

<sup>65</sup>Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 13.

<sup>66</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Jakarta: Attahiriyah, t.t.), hlm. 37.



(*istijmar*) atau benda apapun yang dapat menghilangkan najis dan layak digunakan untuk *beristinjak*.<sup>67</sup> Sehingga seseorang bersih dari segala kotoran dan najis yang akan menyebabkan kemungkinan timbulnya penyakit.

Dengan demikian *beristinjak* boleh menggunakan air dan juga benda padat. Air memang secara efektif mampu menghilangkan kotoran. Akan tetapi apabila kesulitan menggunakan air atau kesulitan mendapatkan air maka seseorang boleh *beristinjak* dengan benda padat yang suci dan layak dipakai untuk *beristinjak*, seperti tisu, kain dan lainnya.

Kewajiban *beristinjak* ini merupakan bentuk kongkrit kepedulian fiqih akan kesehatan alat-alat reproduksi. Di mana dengan *beristinjak* diharapkan seseorang akan suci bersih dan terhindar dan berbagai macam penyakit kelamin.

Meskipun demikian, memang diakui secara eksplisit kewajiban ini lebih berorientasi pada pemenuhan persyaratan untuk keabsahan ibadah, misalnya shalat daripada dimaksudkan untuk aspek kesehatan. Di mana Islam mensyaratkan ibadah dengan kondisi dan keadaan suci dan bersih dari najis maupun hadas. Akan tetapi secara implisit ajaran *istinjak* ini dilihat dari segi kesehatan merupakan suatu bentuk ajaran yang positif bagi kesehatan alat-alat reproduksi.

Pembicaraan fiqih tentang *istinjak* dikaitkan dengan persoalan ibadah menunjukkan bahwa *istinjak* memiliki pengaruh baik spiritual maupun fisik terhadap kesehatan. *Pertama*, *istinjak* dimaksudkan untuk mensucikan diri dari kotoran yang bersifat lahiriyah. Sehingga secara lahiriyah seseorang sehat, bebas dari penyakit. *Kedua*, *istinjak* juga dimaksudkan untuk mensucikan diri dari kotoran yang bersifat ruhaniah-spiritual. Sehingga seseorang

---

<sup>67</sup>Sahal Mahfudh, *Dialog dengan Kiai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Umat*, (Surabaya: Ampel Suci-LTN NU Ma'arif, 2003), hlm. 336.

tidak hanya sehat secara lahiriyah-fisik namun psikis dan mentalnya juga sehat.

Ibnu Abbas bercerita: bahwa pada suatu hari Rasulullah SAW melewati dua kuburan. Kemudian Rasulullah bersabda: ketahuilah bahwa kedua (mayit) ini mendapat siksa, padahal keduanya tidak melakukan dosa besar. Mayit yang satu disiksa karena suka mengadu domba, sedangkan yang satunya disiksa karena ketika kencing tidak cebok. Selanjutnya Rasulullah mengambil pelepah kurma dan membelah menjadi dua buah yang ditancapkan pada masing-masing kuburan. Kemudian Nabi bersabda: semoga Allah meringankan dosa keduanya sehingga pelepah kurma tersebut kering.<sup>68</sup>

Ajaran cebok atau membersihkan alat kelamin ini sesuai dengan anjuran kalangan medis, dimana kalangan medis menganjurkan agar alat kelamin senantiasa dijaga kebersihannya. Pembersihan alat daerah kelamin perlu dilakukan secara teratur setiap hari. Namun karena kepekaan kulit di daerah ini pembersihan perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak teriritasi atau terluka. Sebaiknya menggunakan air tawar untuk membersihkan alat kelamin.<sup>69</sup>

Lebih jauh kalangan medis mengajarkan cara cebok yang sehat. Cara cebok yang sehat menurut medis adalah membiasakan membasuh vagina dengan cara yang baik dan benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, bukan sebaliknya. Selain itu, juga mencuci alat kelamin atau anus dengan air bersih setiap kali buang air kecil dan pada saat mandi. Bagi perempuan hendaknya memperhatikan kebersihan vagina saat menstruasi. Sebab memperhatikan penggantian *sanitasi napkin* (pembalut wanita)

---

<sup>68</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz III, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), hlm. 171-172.

<sup>69</sup>Hanny Ronosulidtyo, dan Aam Amiriddin, *op.cit.*, hlm. 48.

pada waktunya saat menstruasi akan banyak membantu agar alat kelamin terjaga kebersihannya.<sup>70</sup>

Agar daerah kelamin tidak menjadi sarang kutu atau tumbuhnya jamur yang menyebabkan gatal-gatal, ada baiknya rambut yang tumbuh di alat kelamin dibersihkan atau dicukur secara rutin.

Bagi perempuan sebaiknya sehabis buang air besar dan kecil, cara membersihkannya (cebok) menggunakan tangan dengan disiram air dari belakang pantat, dengan gerakan tangan dari depan ke belakang ini mencegah masuknya kuman-kuman dari dubur ke vagina. Selesai cebok, keringkan alat kelamin dengan tisu yang tidak beraroma dan tidak mudah sobek, atau memakai handuk lembut. Karena alat kelamin perempuan merupakan daerah yang sangat sensitif dan lembab, sebaiknya tidak asal mencuci alat kelamin dengan obat/cairan lain, seperti air sirih, obat pencuci vagina, maupun air yang terlalu hangat. Karena, itu dapat membunuh "kuman baik" yang berfungsi menjaga kesehatan vagina. Selain itu, akan berakibat jamur dan kuman jahat merajalela dan menyebabkan keputihan.

## 2) Kewajiban Mandi (*guslu*)

Secara bahasa *al-guslu* (الغسل) berarti mengalirkan/menyiramkan air (سيلان الماء على الشيء). Dalam trimonologi fiqih *al-guslu* adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh (mulai ujung rambut sampai ujung kaki) dengan tujuan (niat) tertentu.<sup>71</sup> Dalam bab *thaharah* pada sub bab “hal-hal yang mewajibkan mandi” fiqih mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk mandi. Adapun “hal-hal yang mewajibkan mandi” fiqih mewajibkan perempuan untuk mandi *janabah* setelah haid (*menstruasi*), nifas

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>71</sup> Ibnu Qasim, *Fathul Qarib*, (Surabaya: Nur Asia, t.t.), hlm. 10.

(berhentinya darah sesudah bersalin), dan *wiladah* (habis bersalin). Haid, nifas dan *wiladah* merupakan proses–proses reproduksi yang terjadi pada perempuan pada saat haid, nifas berhenti atau sehabis melahirkan anak, perempuan berkewajiban untuk mandi sehingga ia bersih dari *hadas*. Selain itu fiqih juga mengkontitusikan *guslu* bagi laki-laki dan perempuan setelah melakukan hubungan seksual (bersetubuh). Begitu pula, laki-laki yang mengalami *ihtilam* (mimpi basah) juga berkewajiban mandi.<sup>72</sup> Bahkan bagi perempuan yang telah berhenti dari haid maupun nifas disunahkan untuk membersihkan *farajnya* dari kotoran (darah) dan dianjurkan pula untuk berwudu.<sup>73</sup>

Selanjutnya, kewajiban mandi (*guslu*) ini berfungsi sebagai media simbolis yang dapat mengembalikan seseorang pada kondisi suci dan bersih. Dalam konteks ini *guslu* dapat dimaknai sebagai sarana simbolis yang dapat menghapus status "kotor" dari manusia. Selama manusia belum *guslu* ia masih dalam kondisi "kotor" atau ber-*hadas*. Sedangkan suci identik dengan sehat, sebaliknya kotor identik dengan sakit atau penyakit. Selain itu kesucian juga menjadi tanda yang menunjukkan seseorang berada dalam jiwa yang tenang, stabil dan hidup dalam *self control* yang optimal.<sup>74</sup>

Adapun ketentuan mandi adalah sebagai berikut:

- a) Niat (cukup dalam hati dan tidak harus diucapkan). Yakni menyengaja menghilangkan hadas besar (*janabat*).
- b) Mengalirkan air ke seluruh anggota badan.

Cara mandi seperti itu sudah cukup untuk mengangkat hadas besar (*janabat*). Akan tetapi, demi kesempurnaannya,

---

<sup>72</sup> Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *op.cit*, hlm. 19.

<sup>73</sup> Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih wanita*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Al-kautsar, 2006), hlm. 94.

<sup>74</sup> Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial: Peralihan Tafsir Seksualitas*, (Yogyakarta: Media, 1999), hlm.35.

disunnatkan mengikuti cara mandi Rasulullah Saw. antara lain sebagai berikut:

- a) Sebelum mulai mandi, terlebih dahulu membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
- b) *Beristinjak*.
- c) Berwudhu secara sempurna (sebelum menyiramkan air ke segenap badan).
- d) Menyiramkan air ke kepala, sebanyak tiga kali sambil memasukkan air dengan jari-jari tangan ke sela-sela rambut sehingga membasahi kulit kepala.
- e) Menyiramkan air ke seluruh tubuh dengan memulai sisi kanan sebelum sisi kiri, sambil mengosok-gosok bagian-bagian yang tidak mudah dimasuki air, seperti bagian dalam telinga, pusar, bawah lengan, sela-sela jari kaki serta lekukan tubuh lainnya.<sup>75</sup>

### 3) Haid, Nifas dan Istihadhah

Masalah haid, nifas dan istihadhah dalam fiqih memperoleh perhatian yang begitu luar biasa dari para fuqaha. Bisa dipastikan buku fiqih membahas masalah ini baik secara ringkas atau panjang lebar.

Haid (menstruasi), secara biologis merupakan siklus reproduksi yang menandai sehat dan berfungsinya organ-organ reproduksi perempuan. Menstruasi menandakan kematangan seksual seorang perempuan dalam arti ia mempunyai ovum yang siap dibuahi, bisa hamil, dan melahirkan anak. Oleh para ulama fiqih siklus ini disebut dengan haid.

Menurut bahasa haid (حيض) berarti *mengalir* (السيلان). Dalam bahasa Arab dikatakan *hadha al-wadi* (حاض الوادي), artinya jurang itu mengalir. Sedangkan menurut syara' haid berarti darah

---

<sup>75</sup>Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis I*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 86-87.

yang keluar dari ujung rahim perempuan dalam keadaan sehat tanpa sebab melahirkan atau sakit.<sup>76</sup>

Menurut fuqaha perempuan yang akan mengeluarkan darah haid minimal berumur 9 tahun menurut kalender hijriyyah atau kurang sedikit yakni tidak lebih dari 16 hari 16 malam sebelum umur 9 tahun maka disebut darah *fasad* atau istihadhah. Meskipun begitu, batasan-batasan ini lebih bersifat lokalitas (*taqriban*) daripada universal (*tahdidan*).<sup>77</sup>

Sedangkan darah yang dihukumi haid oleh fiqih pada umumnya paling sedikit sehari semalam (24 jam) baik 24 jam itu darah terus menerus keluar atau terputus-putus dalam 15 hari 15 malam. Sedangkan masa siklus haid paling lama adalah 15 hari 15 malam. Sedangkan masa siklus haid rata-rata berlangsung selama seminggu (6 hari 6 malam atau 7 hari 7 malam).<sup>78</sup>

Lain halnya dengan haid, nifas menurut fuqaha adalah darah yang keluar setelah perempuan mengalami persalinan (melahirkan). Kalangan ulama fiqih menetapkan bahwa pada umumnya masa siklus nifas adalah 40 hari atau paling lama adalah 60 hari.<sup>79</sup>

Pembahasan tentang nifas ini dalam kitab-kitab fiqih menjadi bagian integral dari pembahasan haid dan istihadhah. Nifas ini juga merupakan siklus normal yang berkaitan dengan proses-proses reproduksi perempuan. Istilah nifas itu sendiri, seperti haid, adalah bahasa ahli fiqih yang sudah mengindonesia.

Adapun Istihadhah adalah darah di luar siklus normal (haid dan nifas). Istihadhah atau darah yang keluar diluar siklus haid

---

<sup>76</sup>Muhammad Ay-Syarbini Al-Khatib, *Al-Iqna' fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, Jus I (Syirkah Nur Asia, t.th), hlm. 55.

<sup>77</sup>Syaikh Shaleh bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan, *Tanbihat' ala Ahkami Takhtashu bi al-Mu'minat*, terj. Rahmat al-Amin, (Jakarta: Megatamasafwa Presindo, 2003), hlm. 28.

<sup>78</sup>*Ibid*, hlm. 30.

<sup>79</sup>Muhammad Jawad Mugniyah, *Al-Fiqh 'ala al Madzahib al-Khamsah*, terj. Masykur, dkk, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 38.

atau nifas yang normal pada umumnya menandai adanya gangguan alat-alat reproduksi perempuan.<sup>80</sup>

Haid, nifas dan istihadhah secara spesifik mendapatkan perhatian dalam fiqih dikarenakan memiliki banyak implikasi terhadap ketentuan agama mengenai perempuan baik dalam aspek ibadah, muamalah dan *munakahah*.

Perempuan yang sedang menjalani siklus haid dan nifas oleh fiqih dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

*Pertama*, Salat. Setiap orang Islam wajib menunaikan shalat lima waktu sehari semalam, sebagai agenda yang tidak bisa ditawar, bahkan bagi orang yang sakit berat sekalipun. Tetapi bagi orang yang sedang haid atau nifas kewajiban melakukan shalat lima waktu itu dibebaskan, tanpa harus mengganti (*qadha*).<sup>81</sup>

Dengan demikian, selama siklus haid dan nifas berlangsung, seorang perempuan tidak dikenakan kewajiban beribadah sahat. Justru fiqih mengkategorikan shalat sebagai sebuah tindakan terlarang (haram) bagi perempuan yang sedang mengemban siklus haid. Fiqih baru mewajibkan perempuan melakukan shalat setelah siklus haid berhenti, namun dengan catatan setelah mandi (*guslu*). Jadi meskipun haid telah berhenti tetapi belum mandi janabah seorang perempuan belum diperkenankan untuk shalat sampai ia mandi (*guslu*). Selain itu, kaitannya dengan siklus haid, perempuan tidak dikenakan melakukan *qadha* (mengganti) salat yang ditinggalkannya selama masa haid.

*Kedua*, Puasa. Ketentuan fiqih menyatakan bahwa perempuan yang sedang haid atau nifas dilarang berpuasa. Fiqih memberikan dispensasi bagi perempuan yang sedang haid atau nifas untuk tidak melaksanakannya. Selama ia masih mengalami

---

<sup>80</sup>*Ibid*, hlm. 37.

<sup>81</sup>Syaikh Shaleh bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan, *op.cit.*, hlm. 34.

siklus haid atau nifas larangan berpuasa tetap melekat pada perempuan. Meskipun fiqih melarang perempuan haid berpuasa, tetapi fiqih tetap mewajibkan *mengqadha* puasa di hari lain sebab puasa hanya sekali dalam setahun.<sup>82</sup>

*Ketiga*, Membaca dan menyentuh (memegang) al-Quran. Perempuan yang sedang haid atau nifas oleh fiqih juga dilarang membaca al-Quran dan menyentuh *mushaf* al-Quran. *Keempat*, masuk masjid jika dikhawatirkan darah akan mengotori masjid. *Kelima*, *thawaf* dan *keenam*, melakukan hubungan seksual (*al-wathu*).<sup>83</sup>

#### 4) Kewajiban *Berkhitan*

Bagi muslim laki-laki fiqih mewajibkan untuk *berkhitan*. Yaitu memotong kulup hingga serban penis.<sup>84</sup> Islam menetapkan aturan tersebut adalah karena sebab-sebab berikut ini:

##### a) Kebersihan

Adanya kulup membuat bertumpuknya kotoran tertentu di dalamnya tersimpan di sekitar serban penis dan di lekukannya. Menumpuknya kotoran ini dapat menimbulkan radang pada kulup.

##### b) Menghindari Penyakit

Kebersihan adalah jaminan untuk menghindari munculnya penyakit pada kulup, karena membengkak. Akibatnya kepala penis tidak bisa dikeluarkan secara penuh, bahkan dalam keadaan tertentu, kencing sulit keluar. Kadang-kadang kulup mengalami radang dibelakang serban penis hingga menekan kepala penis dan terjadi bengkak. Dan jika sudah demikian, maka si penderita terpaksa harus berkhitan.

##### c) Menghindari Mani

<sup>82</sup>*Ibid.*, 35

<sup>83</sup>Muhammad Jawad Mugniyyah, *op.cit.*, hlm. 35.

<sup>84</sup>Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barokah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 372.



*Khitan* akan mencegah mani, karena laki-laki yang tidak berkhitan terpaksa harus selalu membersihkan kemaluannya.

d) Mengurangi Sensitivitas Kepala Penis

*Khitan*, dengan manfaatnya untuk mengurangi kepekaan kepala penis akan membuat laki-laki lebih lambat mengalami ejakulasi dari pada perempuan, dan dengan demikian dia tidak perlu menggunakan zat-zat perangsang yang berbahaya, seperti ganja atau lainnya.<sup>85</sup>

b. Reproduksi Sehat Dalam Bab *Munakahat*

Islam mengakui dorongan dan keinginan seksual yang kuat untuk reproduksi. Karenanya, Islam mendorong perkawinan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan seksual yang halal dan sebagai perisai kesucian diri. Dalam Islam, perkawinan seorang laki-laki dengan seorang perempuan tidaklah sekedar pengaturan kehidupan yang bersifat finansial dan legal, tapi untuk saling memberikan komitmen total, juga sebagai sebuah kontrak yang disaksikan oleh Allah SWT.<sup>86</sup>

Fiqh juga mengajarkan bahwa ketika seorang laki-laki dan perempuan telah mengikat diri (*aqad*) maka resmi menjadi suami istri dan membawa implikasi terhadap berbagai tugas, kewajiban dan hak yang diatur dalam hukum perkawinan. Dadang Hawari misalnya menyebutkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami dan istri berdasarkan hukum (undang-undang), hukum agama atau adat istiadat yang berlaku.<sup>87</sup>

Lebih jauh Dadang Hawari menyatakan bahwa diciptakan pria dan wanita, antara keduanya saling tertarik dan kemudian menikah, proses ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek biologis agar manusia

---

<sup>85</sup>*Ibid*, hlm. 373-374.

<sup>86</sup>Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Kaum Muda Muslim: Buku Pegangan untuk Para Orang Tua dan Kaum Muda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 15.

<sup>87</sup>Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Data Bhakti Prima, 1998), hlm. 248.

berketurunan dan aspek afeksiologis agar manusia merasa tenang dan tenteram berdasarkan kasih sayang (*security feeling*).<sup>88</sup>

Dengan demikian pernikahan merupakan salah satu institusi untuk membentengi diri dari sikap dan perilaku reproduksi yang tidak sehat dan bertanggung jawab. Dengan menikah diharapkan laki-laki maupun perempuan terhindar dari berbagai penyakit kelamin yang disebabkan oleh penyimpangan seksual seperti perzinahan dan lainnya.

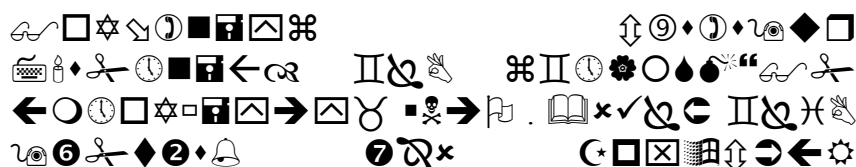
Selain itu juga adanya tanggung jawab terhadap pendidikan anak yang akan lahir dari pernikahan tersebut. Lebih jauh, nafkah dan pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus diemban suami istri sebagai satu konsekuensi dari proses-proses reproduksi.

### c. Reproduksi Sehat dalam Bab *Jinayat*

#### 1) Aborsi

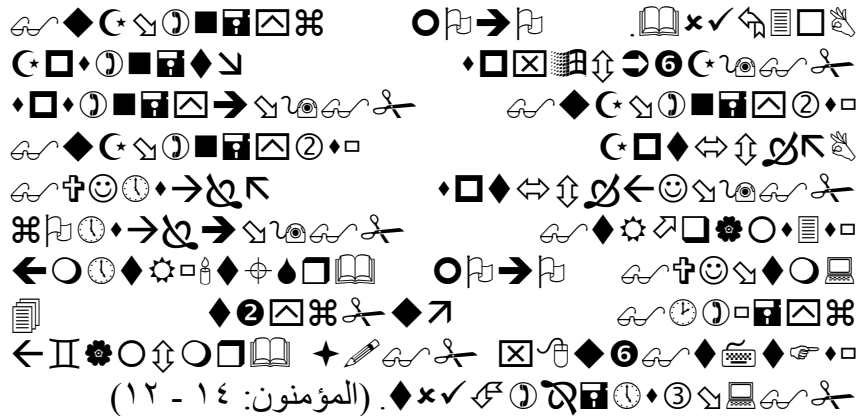
Sebelum membahas aborsi ada baiknya penulis menjelaskan tahap-tahap perkembangan janin sebagai berikut:<sup>89</sup>

*Pertama*, masih berupa zat yang mengandung air mani. Hal ini berlangsung selama 40 hari. *Kedua*, segumpal darah (*alaqah*) yang tidak mengandung daging dan jantung, hati serta otak belum jelas wujudnya. Proses ini pun berlangsung selama 40 hari. *Ketiga*, berupa daging (*mudgah*) di mana jantung, otak hati serta organ-organ tubuh lainnya mulai terwujud. *Keempat*, seluruh organ menjadi wujud sempurna dan pada saat inilah ditiupkan ruh pada janin tersebut. Terjadinya proses ini kurang lebih pada ke-120 hari pertumbuhan dan perkembangan janin. Hal ini jelaskan dalam al-Qur`an surat al-Mu`minun ayat 12-14 sebagai berikut:



<sup>88</sup>*Ibid*, hlm. 250.

<sup>89</sup>Jurnal Uddin, *op.cit.*, hlm. 81-82.



"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik."<sup>90</sup>

Dengan demikian janin yang telah berumur 120 hari atau kurang lebih 4 bulan 10 hari telah memiliki kehidupan sebagaimana manusia pada umumnya.

Selanjutnya kajian tentang aborsi, dalam fiqih disebut dengan *ijhadh*. Yakni *isti'malu ad-dawa bi qasdhi al-itsqath* atau *isqath al-haml*, yaitu pengguguran kandungan yang sudah tua. Para ulama sepakat bahwa pengguguran kandungan yang telah berumur lebih dari 120 hari (4 bulan) adalah terlarang (haram). Alasannya pengguguran kandungan setelah berumur 120 hari sama dengan melakukan pembunuhan (tindakan pidana) dan dikenakan sanksi berupa *diyath* (denda pembunuhan). Sebab janin yang telah berumur 120 hari telah memiliki (ruh) kehidupan sebagaimana layaknya manusia.<sup>91</sup>

Hal ini merupakan kesepakatan yang diambil oleh para ulama. Dalam kaidah fiqih disebutkan bahwa jika secara medis

<sup>90</sup>Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 342.

<sup>91</sup>Abu Bakar Syatha, *I'anatu al- Thalibin*, (Dar Ihya Al-Kutub A' Arabiyah), hlm. 130-131.

diketahui eksistensi bayi yang berada dalam kandungan akan mengancam keselamatan hidup ibunya maka kaidah umum dalam syariat memerintahkan untuk memilih resiko yang lebih ringan di antara dua resiko yang sama buruknya. Bila eksistensi janin bisa mengakibatkan kematian ibunya, maka tidak ada jalan lain kecuali menggugurkannya.

Lantas bagaimana jika aborsi sebelum janin berumur 120 hari. Sebagian ulama memperbolehkan pengguguran kandungan sebelum 120 hari. Namun pembolehan aborsi pada janin sebelum 120 hari (*qabla nafkhir ruh*) harus disertai alasan, dan "boleh" bukan berarti pelaku lantas bebas dari dosa. Sebab menurut fuqaha aborsi yang dilakukan setelah tahap *mudgah* perlu dihukum dengan "*ta`zir*". Pelakunya berarti merampas hak hidup janin dan itu merupakan perbuatan dosa.<sup>92</sup>

Apa saja yang terlepas dari rahim ibu hamil, walaupun dalam bentuk *mudgah* atau *`alaqah*, apabila ia diyakini sebagai anak dalam kandungan, maka pihak yang bertanggung jawab wajib menebusnya dengan *gurrah*. Misalnya; jika pelaku aborsi adalah ibunya sendiri dengan meminum obat-obatan atau sengaja memukul perutnya sampai janinnya tewas. Menurut para ulama dialah yang harus bertanggung jawab, karena dia secara sengaja dan terencana mengeluarkan janin yang dikandungnya dengan paksa.<sup>93</sup> Dalam KUHP Pasal 346 disebutkan bahwa "Seorang wanita yang sengaja menggugurkan atau mematikan kandungannya atau menyuruh orang lain untuk itu, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun".<sup>94</sup> Jadi, aborsi *qabla nafkhir ruh* diharamkan, karena perbuatan itu dianggap sebagai *jinayat* dan merampas hak hidup anak Adam yang pelakunya baik secara langsung maupun tidak, akan mendapatkan hukuman.

---

<sup>92</sup>*Ibid*, hlm 131.

<sup>93</sup>*Ibid*, hlm. 85.

<sup>94</sup>Jurnal Uddin, *op.cit.*, hlm. 267.

## 2) Perzinaan

Islam telah memberikan solusi terbaik bagi penyaluran libido seksual melalui lembaga pernikahan. Meskipun demikian masih ada juga sebagian manusia yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam persoalan seksual, misalnya seks bebas atau zina.

Menurut fiqih ada dua kategori zina.<sup>95</sup> Pertama, *zina muhson* (*zina ekstramarital*), Dengan kata lain *zina muhson* adalah kasus perzinaan yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah atau berkeluarga. Pelaku perzinaan model ini oleh fiqih diancam dengan hukuman *rajam* (dilempari batu). Kedua, *zina ghairu muhson* (*zina premarital*). Yakni zina yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang belum menikah. Terhadap pelaku perzinaan ini fiqih mengancam hukuman *jilid* (cambuk) 100 kali dan diasingkan ke daerah lain selama lebih dari satu tahun.

Selain itu zina juga masuk dalam kategori dosa besar.<sup>96</sup> Lebih jauh, zina merupakan perbuatan keji dan menjijikkan, zina merupakan satu wujud maksiat *faraj* yang akan melahirkan berbagai macam penyakit dan bencana. Karenanya, semua agama sepakat bahwa zina merupakan perbuatan yang terlarang. Zina adalah dosa besar dan perbuatan yang paling keji diantara perbuatan keji lainnya. Dan hukumannya pun juga paling berat karena zina mengotori dan merendahkan kehormatan dan nasab manusia.<sup>97</sup>

## 3) Masturbasi, *Liwath dan Ityanu al-Bahaim*

Masturbasi atau onani adalah suatu aktifitas yang mengarah pada pemusatan nafsu birahi melalui rangsangan alat

---

<sup>95</sup>Asy-Syarbini Al-Khatib, *Al-Iqna' fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, Jus I, (Syirkah Nur Asia, t.th.), hlm. 220-221.

<sup>96</sup>Abi Syuja', *Matan Gayah wa al-Taqrrib, dalam Kifayatul Akhyar fi Hilly Ghayat al-Ikhtisar*, (Indonesia: Dar Ihya al-Arabiyyah, t.th), hlm. 78.

<sup>97</sup>Utsman Ath-Tha'wil, *op.cit*, hlm. 71.

kelamin atau bagian vital lainnya, baik dilakukan sendiri atau oleh orang lain, hingga mencapai orgasme yang bagi laki-laki ditandai dengan ejakulasi dan bagi perempuan dengan berkontraksinya otot-otot secara otomatis, terutama otot *vagina*. Pencapaian orgasme (kenikmatan dalam seksual) ini biasanya dilakukan dengan tangan sehingga aktifitas ini dalam fiqih dikenal dengan *al-istimna' bi al-kaff*, *istimna' bi al-yadd*, atau *nikah al-Yadd* (pada perempuan disebut *al-Ilthaf*). Oleh fiqih masturbasi diberi status haram (terlarang). *Al-salju*, menggosok-gosokkan penis dengan tujuan memperoleh kenikmatan seksual penis hukumnya haram. Sedangkan onani dengan tangan hukumnya *dita'zir*. *Tasahaku*, istilah yang digunakan untuk perempuan yang melakukan masturbasi, juga haram.<sup>98</sup>

Selain itu, fiqih juga menetapkan keharaman melakukan sodomi (hubungan seksual lewat dubur/*anal sex*), homoseksual (*liwath*), masturbasi (*al-nikah bi al-yadd*).<sup>99</sup> Dalam pandangan fiqih homoseksual, lesbian atau berhubungan seksual dengan binatang masuk dalam kategori perzinaan. Adapun hubungan seksual yang dilakukan dengan tidak melalui alat kelamin oleh fiqih diancam dengan hukuman *takzir*.<sup>100</sup>

#### d. Reproduksi Sehat dan Bertanggungjawab

##### 1) Hubungan Seks yang Dilarang

Ahmad Abdul Sakr, mengemukakan ada beberapa hubungan seks yang dilarang dalam Islam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Pre-marital Relationship* (hubungan sebelum nikah)
- b) *Ekstra-marital Relationship* (hubungan di luar nikah)
- c) *Homosexuality* (hubungan seks sesama lelaki)

<sup>98</sup>Taqiyudin Abi Bakar Ibn Muhammad al-Husaini al-Dimasiky, *Kifayatul Akhyar fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, (Dar Ihya Kutubul Arabiyah, t.th.), hlm.181-184.

<sup>99</sup>Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiyah al-Bajuri*, Juz I, (Indonesia: Dar Ihya al-Kutubu al-Arabiyah, t.th., hlm. 232-233.

<sup>100</sup>Asy-Syarbini al-Khatib, *op.,cit*, hlm.224.

- d) *Lesbianisme* (hubungan seks sesama perempuan)
- e) *Masturbation* (onani)
- f) *Sodomy* (hubungan seks dengan hewan)
- g) *Child Molestation* (pelecehan seksual terhadap anak)
- h) *Lacest* (hubungan seks dengan saudara)
- i) *Temporari Mariage* (nikah kontrak/mut'ah)
- j) *Common Law* (hidup tanpa tanggung jawab)

Di samping itu, masih ada beberapa hubungan seks yang dilarang dalam Islam, yaitu:

- a) *During Menstruation* (selama haid)
- b) *After Birth Delivery* (setelah melahirkan)
- c) *During Fasting* (selama sedang puasa)
- d) *During Pilgrimage* (selama ibadah haji)
- e) *Oral Sex* (hubungan seks melalui mulut)
- f) *Anal Sex* (hubungan seks melalui dubur)
- g) *Artificial Insemination* (permainan buatan)
- h) *Waiting Period* (masa-masa menunggu).<sup>101</sup>

## 2) Cara Memelihara Nafsu Seks

Beberapa hal yang dinasehatkan oleh para ahli dalam bidang kesehatan dan kedokteran, sehubungan dengan cara meringankan tahapan nafsu seks adalah:

- a) Banyak berdiam di tempat-tempat yang dingin ketika musim panas, dan memercikkan air dingin pada anggota seksual pada musim-musim lainnya.
- b) Banyak berolah raga dan latihan-latihan fisik.
- c) Menghindari makanan-makanan yang mengandung rempah-rempah, karena dapat membangkitkan syahwat.

---

<sup>101</sup>Mustofa, "Konsep Tentang Materi Pendidikan Seks Bagi Anak dan Remaja, Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 138, t.d.

- d) Sedapat mungkin, mengurangi hal-hal yang membangkitkan syaraf-syaraf seperti teh dan kopi.
- e) Mengurangi daging merah dan putih.
- f) Tidak tidur telentang atau telungkup. Bahkan disunnahkan adalah tidur di atas sisi tubuh bagian kanan sambil menghadap kiblat.<sup>102</sup>

### 3) Prevensi Nafsu Seks

Prevensi (pencegahan) nafsu seks bukanlah hal yang mudah dilakukan, terlebih lagi pada usia remaja. Meskipun demikian, bukan berarti upaya-upaya pencegahan nafsu seks itu tidak dapat dilakukan sama sekali.

Ajaran Islam memberikan tuntunan untuk mencegah gelora nafsu seks tersebut dengan berbagai cara, seperti dengan berpuasa, dzikir, membatasi pergaulan yang tidak semestinya, seperti:

- a) *Ikhtilat*, yaitu bercampur-baurnya antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrimnya". Larangan *ikhtilat* di dalam Islam ini perlu sekali ditanamkan kepada para remaja, agar para remaja bisa selamat dari perbuatan maksiat.<sup>103</sup>
- b) *Khalwat*, Islam melarang *khalwat*, yaitu seorang laki-laki menyepi dengan seorang perempuan di suatu tempat yang jauh dari keramaian (tanpa orang ketiga yang menemaninya). *Khalwat* seperti ini diharamkan karena mengundang perbuatan maksiat.<sup>104</sup>
- c) Mengumbar pandangan. Islam mengharuskan baik laki-laki atau wanita untuk menundukkan pandangan agar terhindar dari fitnah seksual melalui mata serta diharamkan untuk

---

<sup>102</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamahie dan Hery Noer Ali, (Bandung: As-Syifa, 1983), hlm. 246.

<sup>103</sup>Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001) hlm. 100-101.

<sup>104</sup>Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 145.



mengumbar pandangan.<sup>105</sup> Pandangan mata terhadap lawan jenis secara psikologis bisa memunculkan dorongan seksual, dan dorongan seksual ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi, sehingga bagi orang yang tidak beriman bisa mengambil jalan pintas guna memuaskan tuntutan seksualnya yang bergejolak.<sup>106</sup> Oleh karena itu, perlu ditanamkan pengertian tentang manfaat menjaga pandangan mata kepada remaja.

- d) Sentuhan dan Rabaan. Islam tidak membenarkan laki-laki dan perempuan bersentuhan kulit. Sentuhan tangan haram hukumnya apalagi ciuman, cubitan mesra, colek-mencolek, dekapan, saling gandeng, dan lain-lain. Sentuhan dapat membangkitkan birahi. Walaupun sensitivitas masing-masing kulit berbeda.<sup>107</sup> Ilmu Anatomi telah menetapkan bahwa permukaan tubuh manusia itu diliputi oleh 5 juta sel. Masing-masing sel ini bertugas mentransfer rangsangan yang dialami oleh panca indera. Oleh karena itu, ketika ada anggota tubuh seorang laki-laki bersentuhan dengan anggota tubuh wanita, maka mengalirlah diantara keduanya hubungan yang akan membangkitkan syahwat.<sup>108</sup>

Materi ini penting untuk disampaikan kepada siswa dalam rangka memperluas muatan materi reproduksi sehat pada kurikulum Fiqh, karena dengan muatan materi tersebut para siswa dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka meminimalkan gejolak nafsu dan syahwat seks mereka.

---

<sup>105</sup> Abu al-Ghifari, *Pacaran Yang Islami, Adakah?* (Bandung: Mujahid, 2003), hlm. 48.

<sup>106</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *op.cit*, hlm. 96.

<sup>107</sup> Abu al-Ghifari, *op.cit*, hlm. 50.

<sup>108</sup> Amri Suaji dan Rohmanto (eds.), "Mukjizat Larangan Laki-laki Berjabat Tangan Dengan Wanita", *Qiblati*, 01, 04, Desember, 2005, hlm. 4-5.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

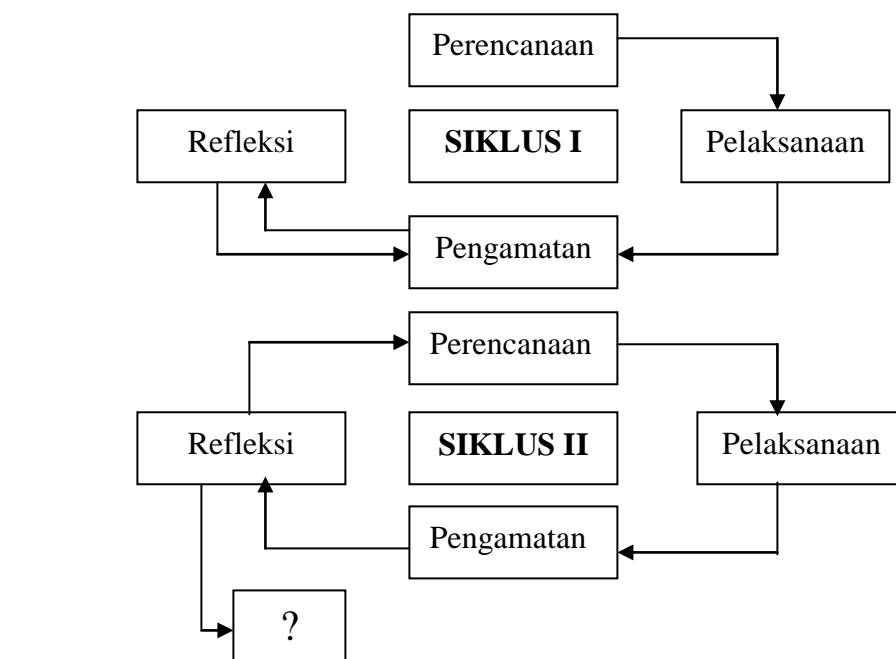
#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>1</sup>

##### 1. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Tanggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan<sup>2</sup>



<sup>1</sup>Ebbutt, dikutip dalam Wiriaatmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 12.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Permohonan ijin kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.
2. Pengamatan dan wawancara. Kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Fiqih.
3. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih.
4. Menyusun rencana penelitian

b. Pelaksanaan

1) Siklus I

a. Bersama dengan guru Fiqih peneliti :

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.
- Menentukan pokok bahasan.
- Mengembangkan skenario pembelajaran.
- Menyusun LKM.
- Menyiapkan sumber belajar.
- Mengembangkan format evaluasi.
- Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LKM.

c. Melakukan observasi dengan memakai format observasi.

d. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKM

e. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.

f. Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKM dan lain-lain.

## 2) Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Peneliti, guru pengajar, kepala sekolah dan mitra guru bersama-sama mengamati proses belajar mengajar di kelas. Langkah-langkah siklus II yaitu :

- a) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Pengembangan program tindakan II.
- c) Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, diskusi antara guru kolaborator dengan peneliti tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, mencatat semua kelemahan baik ketidaksesuaian antara tindakan dengan skenario maupun respon siswa yang berbeda dengan yang diharapkan.
- d) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

## 3) Siklus III

Siklus III dilakukakan sebagai refleksi dari tindakan II. Peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, dan mitra guru masih tetap bersama-sama mengamati jalannya proses belajar mengajar di kelas. Dimana langkah-langkah siklus III, yaitu :

- a. Mengembangkan perangkat pembelajaran.
- b. Merancang skenario pelaksanaan tindakan.
- c. Mempelajari hasil refleksi tindakan kedua dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke tiga.
- d. Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario dan hasil refleksi.

e. Pengamatan dilakukan bersama dengan tindakan, dengan menggunakan instrument yang telah tersedia.

f. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Januari 2008 sampai 1 Maret 2008.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

## 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu ke)					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksana	■					
	Menyepakati jadwal	■					
	Menyusun instrument	■					
	Diskusi konsep pelaksanaan	■					
2	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas dan alat		■				
	Melakukan tindakan siklus I		■				
	Melakukan tindakan siklus II			■			
	Melakukan tindakan siklus III				■		
3	Pembuatan laporan						
						■	■

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan tentang suatu objek secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki di lapangan.<sup>3</sup> Dalam penelitian yang diobservasi adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Observasi dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dalam siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

##### b. Metode Wawancara

Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Sedangkan menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>4</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, mencakup : pandangan, emosi, skor dan keyakinan obyek penelitian yaitu siswa, guru, kepala/wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tentang upaya peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

##### c. Metode Angket

Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.145

<sup>4</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Op.Cit.*, hlm.177.

angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas/peneliti.<sup>5</sup> Angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat kesadaran reproduksi sehat pada siswa Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan standar triangulasi data yakni pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>6</sup>

Triangulasi data adalah melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang dalam menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang, pada waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda pula.<sup>7</sup>

Dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ini, adalah seperti pada matrik berikut:

---

<sup>5</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.1125.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XXI, hlm. 330.

<sup>7</sup>Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Sitia, 2002), hlm. 38

**MATRIK PELAKSANAAN OBSERVASI KESADARAN REPRODUKSI SEHAT  
MADRASAH ALIYAH MATHALIBUL HUDA MLONGGO**

N O		WAKTU										Keterangan
		Januari 2008					Februari 2008					
		Minggu Ke...../Tanggal					Minggu Ke...../Tanggal					
		I/...	II/...	III/...	IV/22-23	V/30	I/2	II/9-13	III/16	IV/23-27	V/..	
<b>I.</b>	<b>PERSIAPAN</b>											
1.	Permohonan ijin											
2.	Menyepakati jadwal dan tugas											
<b>II.</b>	<b>PELAKSANAAN</b>											
1.	Pendistribusian angket sebelum siklus I											
2.	Observasi I											
3.	Observasi II											
4.	Pendistribusian angket setelah siklus I											
5.	Observasi III											
6.	Observasi IV											
7.	Pendistribusian angket setelah siklus II											



## **B. Deskripsi Umum Tentang Madrasah Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

### **1. Tinjauan Historis**

Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ini didirikan tanggal 17 juli 1985 karena alasan di Mlonggo Kabupaten Jepara belum ada sekolah tingkat SLTA, baik SLTA umum maupun Agama, maka Yayasan pendidikan Islam Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara yang sudah mengelola MI dan MTs bertekad untuk membuka jenjang pendidikan tingkat menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA).

Dalam membuka MA ini, tidak mudah dan mulus jalannya. Banyak hambatan dan rintangan yang menghadang di depannya. Walaupun demikian, karena kegigihan dan perjuangan keras dari pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid akhirnya MA dapat berdiri dan keberadaannya bertahan sampai sekarang masih terus berjalan dan bahkan dari tahun ketahun mengalami perkembangan.

Madrasah mulai berdiri tahun 1985 sampai 1997 dipimpin oleh Bapak Drs. Mustakim, kemudian mulai tahun 1997 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Sugiwanto.<sup>8</sup>

### **2. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo yang keberadaannya di bawah Yayasan Mathalibul Huda yang berkantor di jalan raya Jepara-Bangsri km 9 Mlonggo.

Gedung Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo terletak di desa Jambu Barat yang sangat strategis dan transportasi bisa dijangkau dengan mudah karena dilalui oleh kendaraan angkutan jurusan Jepara-Bangsri. Disamping itu, letak Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo juga berdekatan dengan pasar Mlonggo dan kantor kecamatan, sehingga keberadaannya sangat dikenal oleh masyarakat.

---

<sup>8</sup>Dokumen Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun 2007.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Dalam mengelola bidang pendidikan harus selalu berpijak pada visi dan misi agar tidak melenceng dari arah tujuan pokok dalam mengantarkan peserta didik ke masa depan.

Adapun visi Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo adalah “Terwujudnya Madrasah profetik (Provesional dan Ber-Etika)”. Dan misinya antara lain adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan provesionalisme guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- b. Berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Menyelenggarakan manajemen Madrasah yang efektif dan efisien.
- d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui proses belajar mengajar yang professional (baik dan bermutu).
- e. Mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan tujuannya adalah:

- a. Agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, kompetitif dan inovatif.
- b. Agar nilai ujian nasional peserta didik meningkat.
- c. Agar peserta didik dapat memiliki prestasi dalam Olimpiade Saint.
- d. Agar peserta didik berprestasi dalam lomba-lomba olahraga.
- e. Supaya pererta didik berakhlakul karimah.
- f. Supaya pererta didik memiliki integrasi dan kedisiplinan yang tinggi.
- g. Supaya kesadaran peribadatan peserta didik meningkat.
- h. Agar peserta didik mampu m,embaca kitab-kitab salaf.
- i. Mendorong terwujudnya masyarakat profetik.<sup>9</sup>

### 4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Adanya struktur organisasi yang jelas, program kerja terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya sebuah institusi, terkoordinasinya mekanisme kerja juga akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu pula keterbukaan dan kebersamaan juga akan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan terjadi suasana tumpang tindih kebijakan secara struktural yang akan berimplikasi pada pelaksanaan pendidikan. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo sebagaimana terlampir.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana serta jumlah sumber belajar merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana suatu sekolah sangat memungkinkan tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Demikian pula kurangnya sarana dan prasarana bisa menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Mushola: 1 lokal
- b. Ruang Guru: 1 lokal
- c. Ruang Multiguna: 1 lokal
- d. Ruang Kantor Kepala Sekolah: 1 lokal
- e. Ruang Tata Usaha: 1 lokal
- f. Ruang Kelas: 15 lokal
- g. Ruang Laboratorium: 1 lokal
- h. Ruang OSIS: 1 lokal
- i. Ruang Bimbingan dan Konseling: 1 lokal
- j. Ruang Komputer: 1 lokal
- k. Ruang Perpustakaan: 1 lokal
- l. Ruang Koperasi Siswa: 1 lokal
- m. Garasi Sepeda: 1 lokal
- n. Toilet/Urinoir: 5 lokal
- o. Lapangan Olah Raga: 2 lokal

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah pada tgl. 9 februari 2008

6. Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

a. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL). Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sebagaimana terlampir.

b. Muatan Kurikulum Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Berdasarkan standar isi yang dikembangkan oleh BSNP, kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag Kabupaten Jepara dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara adalah sebagai berikut:

c. Komponen mata pelajaran:

- 1) Al-Quran Hadist
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) SKI
- 5) Pendidikan Kewarganegaraan
- 6) Bahasa Indonesia
- 7) Bahasa Arab
- 8) Bahasa Inggris
- 9) Matematika
- 10) Fisika
- 11) Kimia
- 12) Biologi

- 13) Sejarah
  - 14) Geografi
  - 15) Ekonomi
  - 16) Sosiologi
  - 17) Seni Budaya
  - 18) Penjaskes
  - 19) TIK
  - 20) Ketrampilan/Qiraatul Kutub
- d. Komponen Muatan Lokal
- 1) Ke-Nu-An
  - 2) Konversation
  - 3) Listening

**BAB IV**  
**ANALISIS HASIL PENELITIAN**

**A. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Sebelum Siklus I**

Sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa terhadap reproduksi sehat penulis menyebarkan angket pernyataan pada 45 siswa. Setiap siswa menjawab pernyataan sebanyak 40 item soal yang telah ada pada angket dengan memberikan tanda ceklis ( √ ) pada pilihan jawaban yang telah tersedia, yaitu: sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Adapun jawaban angket tentang tingkat kesadaran siswa terhadap reproduksi sehat adalah sebagai berikut:

**Tabel I**

**Data Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

No. Resp	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1	
1.	1	14	18	7		5	56	54	14		129
2.	7	17	10	6		35	68	30	12		145
3.	9	16	11	4		45	64	33	8		150
4.	13	16	8	2	1	65	64	24	4	1	158
5.	8	22	7	2	1	40	88	21	4	1	154
6.	17	10	7	6		85	40	21	12		158
7.	4	13	21	2		20	52	63	4		139
8.	7	11	6	10	6	35	44	18	20	6	123
9.	16	12	5	1	6	80	48	15	2	6	151
10.	10	10	8	8	4	50	40	24	16	4	134
11.	8	13	14	2	3	40	52	42	4	3	141

<b>12.</b>	10	17	8	4	1	50	68	24	8	1	151
<b>13.</b>	7	15	9	7	2	35	60	27	14	2	138
<b>14.</b>	3	20	6	11		15	80	18	22		135
<b>15.</b>	16	14	7	1	2	80	56	21	2	2	161
<b>16.</b>	14	11	12	3		70	44	36	6		156
<b>17.</b>	10	10	14	4	2	50	40	42	8		142
<b>18.</b>	10	13	13	4		50	52	39	8		149
<b>19.</b>	11	11	14	1	3	55	44	42	2	3	146
<b>20.</b>	3	10	23	2	2	15	40	69	4	2	130
<b>21.</b>		13	19	7	1		52	57	14	1	124
<b>22.</b>	1	15	16	7	1	5	60	48	14	1	128
<b>23.</b>	6	11	19	3	1	30	44	57	6	1	138
<b>24.</b>	8	18	9	5		40	72	27	10		149
<b>25.</b>	5	22	12	1		25	88	36	2		151
<b>26.</b>	9	14	14	2	1	45	56	42	4	1	148
<b>27.</b>	10	10	11	4	5	50	40	33	8	5	136
<b>28.</b>	8	16	11	4	1	40	64	33	8	1	146
<b>29.</b>	12	20	6	1	1	60	80	18	2	1	161
<b>30.</b>	12	22	5		1	60	88	15		1	164
<b>31.</b>	19	13	7		1	95	52	21		1	169
<b>32.</b>	27	8	3	1	1	135	32	9	2	1	179
<b>33.</b>	19	10	8	2	1	95	40	24	4	1	164
<b>34.</b>	8	18	6	6	2	40	72	18	12	2	144
<b>35.</b>	19	11	7	3		95	44	21	6		166
<b>36.</b>		12	23	5		48	69	10			127
<b>37.</b>	27	6	6	1		135	24	18	2		179
<b>38.</b>	18	12	7	2	1	90	48	21	4	1	164
<b>39.</b>	16	13	11			80	52	33			165
<b>40.</b>	1	20	13	6		5	80	39	12		136
<b>41.</b>	9	14	10	7		45	56	30	14		145

42.	14	12	13	1		70	48	39	2		159
43.	10	21	7	2		50	84	21	4		159
44.	7	16	15	2		35	64	45	4		148
45.	15	17	4	3	1	75	68	12	6	1	162

Dari hasil nilai jawaban angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi angket pernyataan adalah 179 dan nilai terrendahnya adalah 123.

**Tabel II**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Penilaian Kesadaran Reproduksi**  
**Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah**  
**Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Interval	f	x	fx
172-179	2	175,5	351
164-171	6	167,5	1005
156-163	8	159,5	1276
148-155	9	151,5	1363,5
140-147	7	143,5	1004,5
132-139	7	135,5	948,5
124-131	5	127,5	637,5
116-123	1	119,5	119,5
Jumlah	45		6705,5

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{6705,0}{45} \\
 &= 149,01
 \end{aligned}$$



**Tabel III**  
**Nilai Distribusi Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Interval	f	Prosentase	Keterangan
168-179	3	6,7%	Tinggi sekali
156-167	13	28,9%	Tinggi
144-155	14	31,1%	Sedang
131-143	9	20%	Rendah
119-130	6	13,3%	Sangat rendah

**Tabel IV**  
**Struktur Penskoran Nilai Angket**

Option	Jawaban	
	Positif(+)	Negatif(-)
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

### **B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilakukan oleh peneliti beserta kepala sekolah sebagai supervisor dengan mengobservasi proses belajar mengajar di kelas XII IPS 2 pada tanggal 2 dan 9 januari 2008.

Setelah observasi dilakukan, peneliti, guru, dan kepala sekolah berkumpul untuk mengevaluasi, mendiskusikan hasil pengamatan dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Dan hasil diskusi pada siklus I ini adalah:

Keluhan guru Fiqih:

- a. Belum menguasai materi yang diajarkan.
- b. Merasa canggung menyampaikan materi tentang reproduksi sehat. Karena menganggap materi tersebut tabu untuk di ajarkan.
- c. Intonasi suara yang rendah.
- d. Guru merasa kesulitan menjawab pertanyaan siswa yang beragam tentang masalah reproduksi.

Masukan dari kepala sekolah:

- a. Untuk mengatasi masalah penguasaan materi supaya dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar agar materi dapat dikuasai dengan baik.
- b. Untuk mengatasi perasaan canggung pada guru, kepala sekolah meyakinkan bahwa mengajarkan materi-materi tentang masalah reproduksi bukanlah sesuatu yang tabu lagi, namun materi yang pantas untuk diajarkan di sekolah.
- c. Untuk intonasi suara yang rendah bisa diatasi dengan cara perubahan posisi guru yang tidak hanya berdiri di satu tempat.
- d. Untuk menghidupkan suasana kelas guru harus lebih menguasai ketrampilan bertanya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Untuk mengatasi pertanyaan siswa yang beragam tentang masalah reproduksi guru dapat memperbanyak referensi dan tidak hanya mempelajari materi dalam modul saja. Guru bisa juga bekerjasama dengan peneliti untuk memecahkan permasalahan bersama yang ditemui dalam kelas.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar guru di kelas. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi guru selama mengajar di kelas pada siklus I. Skor yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Data Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui**  
**Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda**  
**Mlonggo Jepara**

No.Resp	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1	
1.	11	17	10	2		55	68	30	4		157
2.	20	15	4	1		100	60	12	2		174
3.	7	29	3	1		35	116	9	2		162
4.	6	26	8			30	104	24			158
5.	4	29	5	2		20	116	15	4		155
6.	14	22	2	2		70	88	6	4		168
7.	14	22	4			70	88	12			170
8.	4	23	7	6		20	92	21	12		145
9.	23	7	8	2		115	28	24	4		171
10.	2	25	10	3		10	100	30	6		146
11.	18	18	2	1	1	90	72	6	2	1	171
12.	4	24	12			20	96	36			152
13.	7	24	5	4		35	96	15	8		154
14.	19	12	7	2		95	48	21	4		168
15.	22	14	2	2		110	56	6	4		176
16.	15	23	1	1		75	92	3	2		172
17.	14	15	7	1	3	70	60	21	2	3	156
18.	11	20	7	2		55	80	21	4		160
19.	11	16	10	1	2	55	64	30	2	2	153
20.	5	27	4	3	1	25	108	12	6	1	152
21.	10	17	13			50	68	39			157
22.	11	12	9	6	2	55	48	27	12	2	144
23.	9	18	13			45	72	39			156

24.	8	25	7			40	100	21			161
25.	7	23	9	1		35	92	27	2		156
26.	29	2	5	3	1	145	8	15	6	1	175
27.	23	14	1	2		115	56	3	4		178
28.	13	19	8			65	76	24			165
29.	12	24	4			60	96	12			168
30.	19	18			3	95	72			3	170
31.	30	7	2	1		150	28	6	2		186
32.	36	3	1			180	12	3			195
33.	26	10	4			130	40	12			182
34.	7	28	3	2		35	112	9	4		160
35.	32	8				160	32				192
36.	22	13	4	1		110	52	12	2		176
37.	36	3	1			180	12	3			195
38.	24	14	1	1		120	56	3	2		181
39.	33	2	4		1	165	8	12		1	186
40.	3	26	6	4	1	15	104	18	8	1	146
41.	3	23	12	2		15	92	36	4		147
42.	19	19		1	1	95	76		2	1	174
43.	16	19	5			80	76	15			171
44.	8	25	6	1		40	100	18	2		160
45.	19	20	1			95	80	3			178

Tabel VI

**Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Penilaian Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Interval	f	x	fx
189-195	3	192	576

182-188	3	185	555
175-181	6	178	1068
168-174	11	171	1881
161-167	3	164	492
154-160	11	157	1727
147-153	4	150	600
140-146	4	143	572
Jumlah	45		7471

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{7471}{45} \\
 &= 166,02
 \end{aligned}$$

**Tabel VII**

**Nilai Distribusi Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Interval	f	Prosentase	Keterangan
185-195	5	11,1%	Tinggi sekali
174-184	9	20%	Tinggi
163-173	10	22,2%	Sedang
152-162	16	35,6%	Rendah
141-151	5	11,1%	Sangat rendah

### **C. Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Seperti pada siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah masih sebagai supervisor. Pada siklus II ini observasi dilakukan pada tanggal 16 dan 23 Februari. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus I di atas akan diterapkan pada siklus II ini. Dan hasil observasi tersebut adalah:

**Tabel VIII**  
**Data Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui**  
**Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda**  
**Mlonggo Jebara**

No.Resp	Jawaban					Skor					Total Skor
	SS	S	R	TS	STS	5	4	3	2	1	
1.	16	23	1			80	92	3			175
2.	20	20				100	80				180
3.	8	32				40	128				168
4.	12	25	3			60	100	9			169
5.	9	30	1			45	120	3			128
6.	15	25				75	100				175
7.	14	26				70	104				174
8.	15	25				75	100				175
9.	26	14				130	56				186
10.	20	19	1			100	76	3			179
11.	26	13	1			130	52	3			185
12.	15	23	2			75	92	6			173
13.	22	18				110	72				182
14.	20	19	1			100	76	3			179
15.	24	16				120	64				184
16.	14	26				70	104				174
17.	16	24				80	96				176
18.	15	25				75	100				175
19.	20	20				100	80				180
20.	18	22				90	88				178
21.	22	17	1			110	68	3			181
22.	17	23				85	92				177
23.	13	26	1			65	104	3			172

<b>24.</b>	27	13				135	52				187
<b>25.</b>	16	24				80	96				176
<b>26.</b>	28	11	1			140	44	3			187
<b>27.</b>	25	14	1			125	56	3			184
<b>28.</b>	16	24				80	96				176
<b>29.</b>	38	2				190	8				198
<b>30.</b>	31	9				155	36				191
<b>31.</b>	39	1				195	4				199
<b>32.</b>	36	4				180	16				196
<b>33.</b>	36	4				180	16				196
<b>34.</b>	10	29	1			50	116	3			169
<b>35.</b>	38	2				190	8				198
<b>36.</b>	30	10				150	40				190
<b>37.</b>	38	2				190	8				198
<b>38.</b>	36	4				180	16				196
<b>39.</b>	39	1				195	4				199
<b>40.</b>	9	31				45	124				169
<b>41.</b>	8	32				40	128				168
<b>42.</b>	24	16				120	64				184
<b>43.</b>	36	4				180	16				196
<b>44.</b>	19	21				95	84				179
<b>45.</b>	21	19				105	76				181

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, seperti pada siklus-siklus sebelumnya peneliti, guru Fiqih, dan kepala sekolah mengadakan pertemuan untuk membahas hasil observasi. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru selama dua siklus sebelumnya. Bila pada siklus satu guru masih belum begitu menguasai materi, pada siklus II ini guru terlihat lebih baik dalam penguasaan materinya, guru juga terlihat lebih santai mengajarkan materi-materi reproduksi, dan antusias

para siswa dalam mengikuti pembelajaran ini terlihat lebih baik. Dan hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini penelitian dihentikan. Hal ini dilakukan karena alasan keterbatasan waktu dan mengingat bahwa penelitian ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester. Dengan berdasarkan pada tindakan siklus I, maka pelaksanaan siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus sebelumnya. Peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah agar penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan sampai pada siklus-siklus berikutnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar-benar matang.

Dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa mulai dari sebelum siklus I, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah skor kesadaran reproduksi sehat yang diperoleh dari para siswa Madrasah Aliyah.

**Tabel IX**  
**Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Penilaian Kesadaran Reproduksi**  
**Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah**  
**Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Interval	f	x	fx
196-199	9	197,5	1777,5
192-195	0	193,5	0
188-191	2	189,5	379
184-187	7	185,5	1298,5
180-183	5	181,5	907,5
176-179	8	177,5	1420
172-175	8	173,5	1388
168-171	6	169,5	1017
Jumlah	45		8187,5



$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{8187,5}{45} \\
 &= 181,94
 \end{aligned}$$

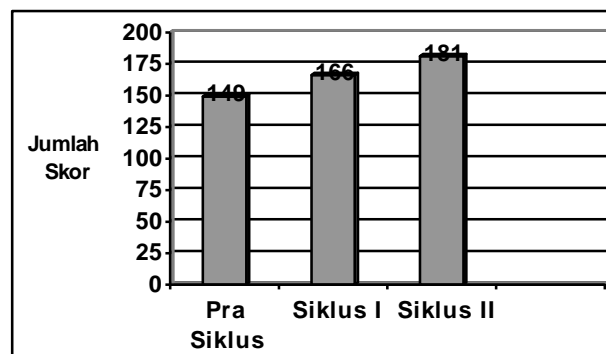
Tabel X

**Nilai Distribusi Hasil Angket Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

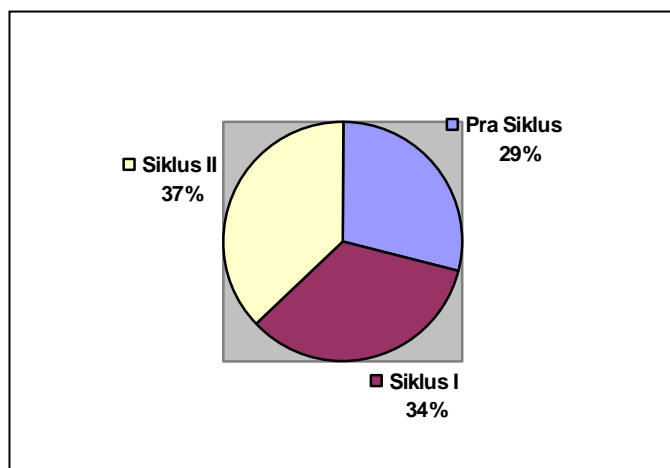
Interval	f	Prosentase	Keterangan
193-199	9	20%	Tinggi sekali
186-192	5	11,1%	Tinggi
179-185	12	26,7%	Sedang
172-178	13	28,9%	Rendah
165-171	6	13,3%	Sangat rendah

Dan untuk mempermudah melihat adanya peningkatan jumlah skor tersebut dapat dilihat pada histogram dan cyrclegram di bawah ini:

**Histogram Peningkatan Jumlah Rata-rata Skor Kesadaran Reproduksi Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**



**Cyclegram Peningkatan Jumlah Skor Kesadaran Reproduksi  
Sehat Siswa Melalui Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah  
Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**



Histogram di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor kesadaran reproduksi sehat siswa Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, peningkatan jumlah skor ditunjukkan pada jumlah rata-rata skor yang mana jumlah rata-rata skor sebelum siklus I sebesar 149,01 menjadi 166,02 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 181,94. Demikian pula pada cyclegram di atas, peningkatan jumlah skor ditunjukkan dalam bentuk persentase, yang mana jumlah skor pada pra siklus sebesar 29% menjadi 34% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 37%.

Dengan adanya peningkatan jumlah skor kesadaran reproduksi sehat yang diperoleh dari siswa maka peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil. Akan tetapi karena keadaan adanya keterbatasan waktu dan karena tujuan penelitian dalam upaya peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Namun demikian akan lebih baik lagi jika penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan sampai pada siklus-siklus berikutnya, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih matang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk peserta didik yang berada di sana.

2. Keterbatasan biaya

Biaya, meskipun tidak satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya merupakan satu hal yang memegang peranan penting dalam menyukseskan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dengan minimnya biaya, akan mengakibatkan terhambatnya proses penelitian.

3. Keterbatasan waktu

Di samping faktor lokasi dan biaya, waktu juga memegang peranan yang sangat penting. Namun demikian peneliti menyadari dalam melakukan penelitian ini peneliti kurang dapat membagi waktu dengan baik. Hal ini karena peneliti tinggal di Semarang sehingga akan berdampak terhadap proses observasi dan penyebaran angket pada responden dalam waktu yang sangat singkat.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melalui pembahasan dan analisis mengenai upaya peningkatan kesadaran reproduksi sehat melalui pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, maka ada hal yang perlu penulis tekankan dan menjadi kesimpulan dalam skripsi ini.

1. Tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa kelas XII Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dilihat dari jumlah skor sebelum siklus I sebesar 149,01 menjadi 166,02 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 181,94 skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran reproduksi sehat melalui pembelajaran mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, yaitu adanya perubahan tingkat kesadaran reproduksi sehat yang dapat dilihat berdasarkan perolehan jumlah skor yang ditunjukkan dalam bentuk persentase yang mana jumlah skor pada pra siklus sebesar 29% menjadi 34% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 37%.
2. Upaya peningkatan kesadaran reproduksi sehat siswa di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan pandangan bahwa beberapa pokok bahasan dalam materi tentang reproduksi sehat ternyata relevan dengan beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran fiqih dan dapat saling mengisi dan melengkapi, yaitu pada pokok bahasan *thaharoh*, *munakahat* dan *jinayat*. Bahkan nilai-nilai moral agama yang merupakan muatan mata pelajaran fiqih dapat menjiwai dan melandasi berbagai pengertian berkaitan dengan materi reproduksi sehat. Sebaliknya, bila materi reproduksi sehat diintegrasikan dengan materi pelajaran yang lain seperti biologi menjadi kurang tepat, terutama jika penyampaian materi reproduksi sehat hanya akan memberikan

pengertian kepada peserta didik secara apa adanya, tanpa dijiwai oleh nilai-nilai dan norma-norma agama. Pelaksanaan peningkatan kesadaran reproduksi sehat melalui pembelajaran mata pelajaran fiqh sudah cukup bagus walaupun kurang maksimal. Kendalanya adalah keterbatasan alokasi waktu, beban kurikulum yang harus dicapai, terbatasnya pemahaman guru mengenai reproduksi sehat dan masih adanya sikap yang menganggap tabu untuk mempelajari reproduksi sehat secara formal dikalangan sebagian guru dan siswa.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, maka melalui kesempatan ini peneliti ingin memberi saran yang sekiranya dapat bermanfaat sebagai upaya untuk memberikan solusi pemecahan masalah rendahnya tingkat kesadaran siswa terhadap reproduksi sehat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Departemen Agama, hendaknya memasukkan materi reproduksi sehat kedalam kurikulum yang bersifat baku, yakni dengan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran Fiqh. Hal ini mengingat betapa pentingnya bagi para siswa Sekolah Menengah Atas memahami dan menyadari reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, maka Departemen Agama hendaknya melakukan langkah antisipasi dan preventif, berkenaan dengan tingkat kesadaran reproduksi sehat siswa sekolah yang rendah.
2. Kepada Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, mengingat semakin majunya perkembangan teknologi informasi dewasa ini, maka hendaknya disadari bahwa dampak negatif yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku budaya masyarakat khususnya peserta didik, hendaknya mampu menyikapi secara tepat keinginan dan kecenderungan siswa. Terutama guru yang sangat efektif dalam pelaksanaan peningkatan kesadaran reproduksi sehat bagi siswa,

hendaknya selalu menekankan aspek afektif (nilai) dan psikomotor (amal) dalam memberikan materi pelajaran, tanpa mengurangi aspek kognitif.

3. Kepada guru Fiqih hendaknya tidak hanya mentransfer pengetahuan Fiqih kepada para peserta didik, melainkan juga dapat berperan dalam memberikan sekaligus pengetahuan-pengetahuan tentang reproduksi sehat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dan bila perlu dapat dengan mendatangkan fasilitator yang kompeten di bidang reproduksi.

### **C. PENUTUP**

Penulis dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangan pikiran, mudah-mudahan bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri dan penulis sadar, bahwa tiada pekerjaan yang diselesaikan dengan hasil sempurna. Maka untuk kesempurnaan kajian ini, harus terus dilakukan kajian-kajian oleh para budiman khususnya dan ilmuwan pada umumnya. Hal ini merupakan tantangan dan sekaligus merupakan harapan.

Dan akhirnya, hanya kepada Allah Yang Maha Tahu, penulis berdo'a mudah-mudahan Allah mengampuni kesalahan hamba yang ingin beramal shalih, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah al-Hafidz Abi, Muhammad Ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Bairut: Dar al-Fikr, t.t.
- Akbar, Ali, *Seksualitas Ditinjau dari Hukum islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Al-Fauzan, Syaikh Shaleh bin Fauzan bin Abdillah, *Tanbihat' ala Ahkami Takhtashu bi al-Mu'minat*, terj. Rahmat al-Amin, Jakarta: Megatamasafwa Presindo, 2003
- Al-Fanjari, Ahmad Syauqi, *Nilai Kesehatan dalam Syari'at Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Al-Ghifari, Abu, *Pacaran Yang Islami, Adakah?*, Bandung: Mujahid, 2003.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir, *Fiqh Praktis I*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Al-Khatib, Muhammad Ay-Syarbini, *Al-Iqna' fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, Jus I, Syirkah Nur Asia, t.th
- Ali, A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1991.
- Al-Dimasiky, Taqiyudin Abi Bakar Ibn Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, Dar Ihya Kutubul Arabiyah, t.th.
- Al-Bajuri, Ibrahim, *Hasyiyah al-Bajuri*, Juz I, (Indonesia: Dar Ihya al-Kutubu al-Arabyah, t.th.
- Al-Khatib, Asy-Syarbini, *Al-Iqna' fi Hilli Al-Faz Abi Syuja'*, Jus I, Syirkah Nur Asia, t.th.
- Alwi, Hasan dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, Al-Bayan, *Tafsir Penjelas Al-Quranul Karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Athar, Shahid, *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim: Buku Pegangan untuk Para Orang Tua dan Kaum Muda*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004).

- Ath-Thawil, Usman, *Ajaran Islam Tentang Fenomena Seksual*, Terjemah PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Aziz, Abu, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2003.
- Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja; Buku Pegangan Siswa dan Santri*, Semarang: Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, 2003.
- BKKBN, *Buku Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, (tt.p, t.p., 2005.
- BKKBN, *Buku Pegangan Kader Untuk Penyuluhan Kelompok Bina Keluarga Anak Dan Remaja*, Semarang: UPT Balatbang Kanwil BKKBN, 1998
- BKKBN, *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja (Materi Panduan Bagi Fasilitator dengan Sasaran Orang Tua Remaja Usia 11-13 tahun)*, Jakarta: BKKBN, 1998.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Charles, Surjadi, dkk., *Rangkuman Informasi Kesehatan Reproduksi*, Jakarta, Jaringan Epidemiologi Nasional dan Ford Foundation, 2006.
- Damayanti, Rita, “Lima Dari 100 Siswa SLTA Di DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah”, [http://pikas.bkkbn.go.id/article\\_detail.php?aid=748](http://pikas.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=748)
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Sitia, 2002.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004.
- Depag., *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Buku Pegangan Siswa dan Santri*, Semarang: Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Kespro Remaja Jawa Tengah, 2003.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dewi, Sinta Ratna (eds.), *Tanya Jawab Seputar Seksualitas Remaja (Panduan Untuk Tutor Dan Penceramah)*, (tt.p, t.p., t.t.)
- Fadillah, Haris, “Waspada! Seks Bebas Kalangan Remaja”<http://hqweb.go.id>.



- Ghayali Imam dan Achmad Zaidun, *Analisa Fiqih Para Mujtahid*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Ghazali, Moqsih Abdul, dkk., *Tubuh Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda*, Yogyakarta: Lkis, 2002.
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* Yogyakarta: Data Bhakti Prima, 1998.
- Heideger, Martin, *Dialektika Kesadaran, Perspektif Hegel*, Terj. Saut Pasaribu, Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002
- Idris, Abdul Fatah dan Abu Ahmadi, *Fikih Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial III, Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Madani, Yusuf, *Sex Education A Teens Pendidikan Seks Remaja Dalam Islam*, Ter. Ijasuntana, Jakarta: Mizan, 1995.
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren sebagai Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahfudh Sahal, *Dialok dengan Kiai Sahal Mahfudh: Solusi Problematika Uma*, Surabaya: Ampel Suci-LTN NU Ma'arif, 2003.
- Majalah Qiblati, Vol. 01 / No. 04, Edisi Desember 2005, Yogyakarta: Media Citra Qiblati, 2005.
- Manuaba, Ida Bagus Gede, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Arcan, 1999.
- Miqdad, Akhmad Azhar Abu, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Morgan, Clifford T., *Instruction to Psychology, The Ms. Grow Will Book Company*, New York: 1961.
- Muadz, Masri M “45% Remaja Lakukan Free Sex”, [http: www.aids-ina.org.](http://www.aids-ina.org), 11 Mei 2007.
- Mugniyah, Muhammad Jawad, *Al-Fiqh 'ala al Madzahib al-Khamsah*, terj. Masykur, dkk, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.

- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisasi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhaimin, et.al., *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munajat, Nanang, dkk., *Pendidikan Seksualitas Untuk Remaja (Peran Pendamping dalam Perkembangan Seksualitas Remaja)*, Jakarta: PKBI – UNFPA, 1998.
- Musallam, B.f., *Seks dan Masyarakat dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1985.
- Mustofa, *Konsep Tentang Materi Pendidikan Seks Bagi Anak dan Remaja*, Semarang: Tesis tidak diterbitkan, 2001.
- Nasirudin, *Jurnal Pendidikan Islami*, Volume 14, Nomor 1, Mei 2005.
- Othniel, dkk., “Pacaran Tanpa Ciuman Rasanya Aneh”, *Psikologi Plus*, I, 10, April, 2007.
- Qasim, Ibnu, *Fathul Qarib*, Surabaya: Nur Asia, t.t.
- Rahman, Afzalur, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, Jakarta: Attahiriyyah, t.t.
- Ritongga, A. Rahman, dkk., *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Ronosulidtyo, Hani, dan Aam Amirudin, *Seks Tak Sekedar Birahi: Panduan Lengkap Seputar Kesehatan Reproduksi: Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung: Granada, 2004.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sodik, Burhan, *Ijinkan Aku Menikah Tanpa Pacaran*, Solo: Barokah Belia, 2007.
- Surtiretna, Nina, *Bimbingan Seks bagi Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan Seks Suami Istri, Pandangan Islam dan Medis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syatha, Abu Bakar, *I'anatu al- Thalibin*, Dar Ihya Al-Kutub A' Arabiyah.

- Syuja', Abi, *Matan Gayah wa al-Taqrīb, dalam Kifayatul Akhyar fi Hilly Ghayat al-Ikhtisar*, Indonesia: Dar Ihya al-Arabiyyah, t.th..
- Tafal, Zarfiel, dkk, *Aborsi di Bayang-Bayang Kematian Ibu*, Jakarta: BKKBN, 1998.
- Tanjung, Adrianus, dkk, *Proses Belajar Aktif Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: PKBI, 2004)
- Thoha, Chabib, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uddin, Jurnalis dkk, *Reinterpretasi Hukum Islam Tentang Aborsi*, Jakarta: Universitas Yarsi, 2007.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saifullah Kamahie dan Hery Noer Ali dari judul asal "Tarbiyatul Al Aulad fi Al Islam", Bandung: As-Syifa, 1983.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Nuansa Aulia, 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- UUD 1945 dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2004.
- Uwaidah, Kamil Muhammad Syaikh, *Fiqih wanita*, Al-kautsar, Jakarta, 2006.
- Washfi, Muhammad, *Mencapai Keluarga Barokah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- WHO, "Kesehatan", <http://www.bakti.org/index.php?section=132&lang=id>
- Wijaya, Andik, *55 Masalah seksual Yang Ingin Anda Ketahui Tapi "Tabu" Untuk Ditanyakan*, Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Wiknajastro, Hanifa, *Ilmu Kandungan*, edisi 11, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, 1994.
- Winkell, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Ushul Fiqih*, Terj. Saefullah Ma'shum, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ulya himmawati  
NIM : 3103199  
TTL : Jepara, 20 September 1984  
Fak. Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Alamat Rumah : Jalan Karonsih Baru 11 no 1-2 Ngalian Semarang

### Riwayat Pendidikan

- |  |                       |
|--|-----------------------|
| 1. SDN Jambu 1 Mlonggo                 | Lulus Tahun 1996/1997 |
| 2. MTs Mathalibul Huda Mlonggo         | Lulus Tahun 1999/2000 |
| 3. MA Mathalibul Huda Mlonggo          | Lulus Tahun 2003/2004 |
| 4. SI IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah | Lulus Tahun 2008/2009 |

Semarang, Juli 2008

Ulya Himmawati